LAPORAN PENELITIAN

PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI PEMBINA PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLTP DALAM RANGKA MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL. : 30 OCT 1997
NOMOR PANGGIL : K 1
EDISI : 1
NO. INVENTARIS : 1755/K/97-P(2)
KLASIFIKASI : 370.1965 DJU p

Oleh

Drs. Djusman

Ketua Tim Peneliti

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1996 / 1997
Surat Perjanjian Kerja No. 12/PT.37.H.8/N.1.4.2/1996
Tanggal 10 J u n i 1996

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1 9 9 7

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

LAPORAN PENELITIAN

PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI PEMBINA PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLTP DALAM RANGKA MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Personalia Peneliti

Pembimbing : **Dr H. Aliasar, M.ED**
Ketua : **Drs. Djusman**
Anggota : **1. Drs Agus Nur**
2. Dra Nurmi Pangeran

A B S T R A K

Djusman, dkk. 1997. Pelaksanaan Peranan Kepala Desa Sebagai Pembina Program Kejar Paket B Setara SLTP Dalam Rangka Mensukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Padang Pariaman.

Sudah disadari bahwa untuk memperoleh kemajuan yang maksimal dalam pembangunan bangsa, kuncinya terletak pada kualitas sumber daya manusia yang diantaranya ditentukan oleh upaya pendidikan. Untuk itu bangsa Indonesia telah bertekad memperpanjang masa wajib belajar dari enam tahun menjadi sembilan tahun. Tekad tersebut terwujud dengan di canangkannya wajib belajar sebagai Gerakkan Nasional semenjak tanggal 2 mei 1994.

Dengan pelaqksanaan wajib belajar sembilan tahun diharapkan semua anak usia 7 - 9 tahun memperoleh pendidikan dasar. Dalam rangka menyukseskan Gerakan Nasional itu, program Kejar Paket B setara SLTP merupakan salah satu program pelayanan pendidikan melalui jalur luar sekolah. Berhasil tidaknya program paket ini tidak terlepas dari peranan kepala desa sebagai pembina. Khususnya di daerah Kabupaten Padang Pariaman, bagaiman pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina selama ini belum pernah diketahui secara konkrit.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina dalam memantau kemajuan belajar warga belajar, memotivasi warga belajar dan menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi warga belajar.

Berdasarkan tujuan penelitian, diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau keaktifan belajar warga belajar?
2. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau pelaksanaan proses belajar warga belajar?
3. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau kendala-kendala yang ditemui warga belajar?
4. Bagaimakah bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau kemajuan belajar warga belajar?
5. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam memotivasi warga belajar?
6. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi warga belajar?

Untuk menjawab pertanyaan itu, maka dirancang penelitian ini dalam bentuk deskriptif. Populasinya seluruh kepala desa di Kabupaten Padang Pariaman yang di daerahnya diselenggarakan program Paket B setara SLTP. Dari 19 orang

kepala desa, 7 (tujuh) orang diantaranya ditetapkan sebagai sampel dengan teknik purposive sampling. Untuk kesahihan data, selain kepala desa, penyelenggara dan warga belajar juga diambil sebagai responden (sebagai data pembanding) yang jumlahnya masing-masing 7 dan 40 orang. Data terkumpul dianalisis dengan menggunakan persentase (%).

Secara umum, peneliti memperoleh gambaran bahwa seba-hagian besar kepala desa yang ada di Kabupaten Padang Pa-riaman belum melaksanakan peranannya sebagai pembina. Secara lebih rinci temuan penelitian adalah:

1. Sebagian besar kepala desa belum melaksanakan peranannya dalam memantau keaktifan belajar warga belajar yang berkenaan dengan dengan kehadiran warga belajar dan kegiatan warga belajar di luar jam pelajaran.
2. Sebagian besar kepala desa sudah melaksanakan peranannya dalam memantau pelaksanaan pembelajaran yang bersifat non teknis, sedangkan pemantauan yang bersifat teknis edukatif hanya sebagian kecil saja dari kepala desa yang melaksanakannya.
3. Sebagian besar kepala desa belum melaksanakan peranannya dalam memantau kendala-kendala yang ditemui warga belajar, kecuali aspek permasalahan yang bersumber dari keluarga, sarana prasarana dan sikap masyarakat terhadap kelompok belajar.
4. Sebagian besar kepala desa belum melaksanakan peranannya dalam memantau kemajuan belajar warga belajar dan umumnya mereka mengetahui keberhasilan warga belajar melalui laporan penyelenggara.
5. Sebagian besar kepala desa sudah melaksanakan peranannya dalam memotivasi warga belajar dengan metode dan teknik yang kurang efektif serta bentuk-bentuk motivasi yang tidak menggairahkan.
6. Sebahagian besar kepala desa sudah melaksanakan peranannya dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi warga belajar dengan jalan mengusahakan bantuan baik berbentuk materi maupun dalam bentuk non materi. Sampai saat ini belum muncul usaha yang bersifat inovatif dari kepala desa guna penanggulangan masalah dana belajar.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Tanpa mengurangi peran yang lain, diharapkan kepala desa mempunyai perhatian yang khusus terhadap pembinaan program Paket B setara SLTP ini
2. Disamping hal-hal yang bersifat umum (kebijakan), hendaknya kepala desa juga dapat memantau hal-hali yang bersifat teknik edukatif dan secara rutin dapat mengunjungi tempat-tempat belajar
3. Diharapkan pula kepala desa untuk dapat memantau lebih jauh mengenai aspek-aspek permasalahan yang bersumber dari kondisi pisik, psikologis warga belajar dan ham-

batan-hambatan belajar yang bersumber dari faktor instrumental program

4. Selain menerima laporan dari penyelenggara, sebaiknya juga perlu memantau kemajuan belajar sewaktu-waktu ketempat belajar
5. Untuk dapat meningkatkan gairah belajar, diharapkan kepala desa mampu menciptakan motifasi belajar yang lebih efektif
6. Untuk menanggulangi permasalahan belajar diharapkan kepala desa dapat menciptakan usaha-usaha yang bersifat inovatif.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian diseminarkan yang melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang untuk

tujuan diseminasi. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terimakasih kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Maret 1997
Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang

Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D
NIP 130 605 231

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Asumsi 8

F. Pertanyaan Penelitian 8

G. Kegunaan dan Dampak Penelitian 9

H. Defenisi Operasional 9

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis 11

B. Kerangka Berpikir 22

BAB III : METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian 24

B. Populasi dan Sampel 24

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

C. Jenis dan Sumber Data..... 27

D. Instrumentasi..... 30

E. Teknik Analisis Data..... 31

F. Prosedur Penelitian..... 31

G. Keterbatasan..... 33

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis..... 34

B. Pembahasan..... 54

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 64

B. Saran-Saran..... 66

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 68

DAFTAR LAMPIRAN..... 70

DAFTAR TABEL

TABEL I : Jumlah Populasi Berdasarkan Kecamatan, Desa dan Tingkat Perkembangannya 25

TABEL II : Jumlah Informasi Berdasarkan Kecamatan, Desa dan Kelompok Belajar 29

TABEL III : Pelaksanaan Peranan Kepala Desa Dalam Memantau Keaktifan Belajar Warga Belajar..... 36

TABEL IV : Pelaksanaan Peranan Kepala Desa Dalam Memantau Pelaksanaan Pembelajaran..... 39

TABEL V : Pelaksanaan Peranan Kepala Desa Dalam Memantau Kendala yang Dihadapi Warga Belajar..... 42

TABEL VI : Pelaksanaan Peranan Kepala Desa Dalam Memantau Kemajuan Belajar Warga Belajar..... 46

TABEL VII : Pelaksanaan Peranan Kepala Desa Dalam Memonivasi Warga Belajar.....49

TABEL VIII : Pelaksanaan Peranan Kepala Desa Dalam Menanggulangi Masalah Masalah yang dialami Warga Belajar..... 52

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

BAGAN 1 : Bagan Penyelenggaraan Kejar Paket B Pada Tingkat Kecamatan..... 15

BAGAN 2 : Kerangka Berpikir..... 21

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia, bangsa Indonesia bertekad memperpanjang masa wajib belajar dari enam tahun menjadi sembilan tahun. Tekad tersebut dinyatakan dengan keluarnya Instruksi Presiden R.I Nomor 1 tahun 1984 tanggal 15 April 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.

Atas dasar itu pula pada tanggal 2 Mei 1994, Wajib belajar dinyatakan sebagai "Gerakan Nasional" dan menjadi program utama pemerintah, c.q Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang pelaksanakannya dimulai pada tahun pelalaran 1994/1995 dengan tujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada warga negara Indonesia untuk memperleh pendidikan dasar.

Dengan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun diharapkan semua anak usia 7-15 tahun memperoleh pendidikan dasar. Sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mereka memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan setara dengan pendidikan dasar (SD 6 tahun dan SLTP 3 tahun) sesuai bunyi pasal 6 Undang Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1990 : 7) sebagai berikut :

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

> "Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar".

Untuk dapat melayani seluruh populasi sasaran, pemerintah telah menciptakan suatu sistem pendidikan dapat melalui jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Dalam rangka menyuseskan wajib belajar, khusus bagi siswa lulusan SLTP dalam rangka usia 13-15 tahun dapat dilayani melalui pro gram Kejar Paket B setara SLTP. Ketentuan ini dimuat dalam Juknis Pelaksanaan Program Paket B setara SLTP (1994 : iii), yaitu :

> "Dalam rangka menyuseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, Kejar paket B setara Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) merupakan salah satu program pelayanan pendidikan melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah".

Keberadaan Program Kelompok Belajar (kejar) ini sebagai pendukung Program Wajib Belajar yang setara dengan SLTP memang sangat dibutuhkan. Mengingat pada tahun 1993, secara nasional angka partisipasi lulusan ke SLTP baru 39,86% dan dari populasi peserta didik lulusan SD terdapat sebanyak 1,2 juta yang tidak melanjutkan ke SLTP serta 450.000 orang yang mengalami drop out di SLTP (Soedomo, 1995 : 5).

Khusus untuk Daerah Tingkat II Kabupaten Padang Pariaman menurut data yang ada Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat, pada saat ini ada sebanyak 33.918 orang anak usia 13-15 tahun yang tidak sekolah dan 222 orang

lulusan SD tidak melanjutkan ke SLTP disamping banyaknya jumlah siswa DO SLTP (untuk Sumbar tahun ajaran 1994/1995 ada sebanyak 6.349 orang).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Seksi Dikmas Kandepdikbud Kabupaten Padang Pariaman (Bapak Lamsaruddin) tanggal 3 januari 1996, diperoleh informasi bahwa di Kabupaten Padang Pariaman sampai dengan awal Januari 1996 ini terdapat 20 buah Kelompok Belajar Paket B setara SLTP (10 Kejar kelas I dan 10 Kejar kelas II) dengan jumlah Warga Belajar sebanyak 800 orang. Mereka tersebar pada 19 desa dalam 10 Kecamatan dari 15 Kecamatan yang ada.

Dalam kurun waktu 2 (dua) tahun (tahun ajaran 1994/1995 dan 1995/1996) Dikmas Kabupaten Padang Pariaman secara kuantitatif telah dapat meningkatkan jumlah kelompok belajar dan jumlah warga belajar sebanyak dua kali lipat dan meluaskan lokasi penyelenggaraan dari tujuh Kecamatan (10 desa) pada tahun 1994/1995 menjadi 10 Kecamatan (19 desa) pada tahun 1995/1996. Secara kualitatif, jumlah warga belajar dapat dipertahankan dengan tingkat DO lebih dari 15% dan telah berhasil mengadakan evaluasi kenaikan kelas untuk tahun pertama dengan hasil 90% dapat naik ke kelas II (dua).

Terselenggaranya program Kejar Paket B setara SLTP di Kabupaten Padang Pariaman tidak terlepas dari berperannya unsur-unsur yang ada. Diantara unsur terkait yang ikut menentukan adalah kepala desa. Kepala desa sebagai pimpi-

nan desa dituntut agar dapat meningkatkan kecerdasan warganya, sebagaimana dituangkan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Sehari-hari Kepala Desa khususnya dibidang sosial budaya (poin d) mengenai kewajiban, hak dan wewenang dalam penyelenggaraan rumah tangga desa (1988 : 6), yaitu : Mengusahakan peningkatan kecerdasan warga desanya dan memberantas tuna aksara latin melalui kegiatan-kegiatan kewajiban belajar".

Selanjutnya dalam buku yang sama, kepala desa juga dituntut untuk ikut serta dalam menyukseskan Program Wajib Belajar (1988 : 10) :

> "Kepala desa berkewajiban untuk ikut aktif menyukseskan dan memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai berbagai program pemerintah baik nasional maupun regional seperti ..... (j) program wajib belajar dan penyelenggaraan pendidikan dasar".

Dalam buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Paket B setara SLTP (1994 : 9) dijelaskan bahwa :

> "Dalam penyelenggaraan program Paket B semua unsur dalam sistem paket harus berjalan sesuai dengan peran masing-masing. Unsur-unsur itu terdiri dari Warga Belajar, Tutor, penyelenggara, pengelola program dan pembina program di semua tingkatan".

Di tingkat desa, kepala desa yang di wilayahnya menjadi lokasi Kejar Paket B berperan sebagai pembina tingkat desa, sebagaimana dinyatakan dalam buku Juknis Pelaksanaan Program Kejar Paket B setara SLTP (1994 : 14), yaitu :

> "Kepala desa/Lurah yang di wilayahnya menjadi lokasi Kejar Paket B berperan sebagai pembina tingkat desa dan berkewajiban membantu suksesnya penyelenggaraan Paket B".

Dengan demikian, kepala desa memang berperan dalam membina program Kejar Paket B di daerahnya masing-masing. Hal ini telah dibuktikan oleh Aliasar, dkk, bahwa semua kepala desa (100%) sudah melakukan pembinaan terhadap Kejar Paket B setara SLTP (hasil penelitian dengan judul Evaluasi Penyelengaraan Program Paket B Setara SLTP ; Oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang Tahun 1994/1995).

Berhasil tidaknya program Kejar Paket B di suatu desa sangat ditentukan oleh pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa. Kepala desa yang betul-betul melaksanakan perananya sebagai pembina akan dapat membawa keberhasilan pada kelompok belajar karena menurut Depdagri (buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Sehari-hari Kepala Desa), kepala desa sangat berpengaruh dan merupakan kunci keberhasilan dari semua pelaksanaan program yang ada di desanya termasuk program Kejar Paket B setara SLTP.

Selanjutnya bagaimana pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina program Kejar Paket B setara SLTP, khususnya di Kabupaten Padang Pariaman selama ini belum pernah diketahui secara konkrit. Permasalahan semacam ini sangat menarik untuk diteliti, karena temuan-temuannya nanti dapat dijadikan pedoman dan berguna sebagai masukan yang sangat berharga untuk penyelenggaraan Paket B setara SLTP dalam rangka menyukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun melalui jalur pendidikan luar sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Peranan kepala desa sebagai pembina program Kejar Paket B setara SLTP berhubungan dengan beberapa kegiatan, diantaranya :

1. Memantau perkembangan jalannya program belajar mengajar, meliputi :
   a. Memantau keaktifan belajar warga belajar
   b. Memantau keaktifan mengajar Tutor
   c. Memantau pelaksanaan proses belajar mengajar
   d. Memantau peran dari masing-masing unsur yang terlibat, yaitu : Camat, penilik Dikmas, pengelola, penyelenggara dan Tutor.
   e. Memantau kendala/hambatan belajar warga belajar
   f. Memantau mekanisme kerjasama antara pengelola, penyelenggara, Tutor dan pembina (penilik dan Camat)
   g. Memantau kemajuan belajar warga belajar
2. Memotivasi warga belajar
3. Menanggulangi masalah yang dihadapi warga belajar

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina Kejar Paket B setara SLTP. Berdasarkan berbagai pertimbangan dengan tidak mengurangi pencapaian tujuan penelitian, maka

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

peneliti membatasi diri pada pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina Kejar Paket B ini yang ditujukan kepada warga belajar.

Adapun aspek-aspek yang akan dilihat adalah dalam hal:

a. Memantau perkembangan jalannya program belajar tentang keaktifan belajar warga belajar, pelaksanaan proses belajar warga belajar, kendala yang ditemui warga belajar dan kemajuan belajar warga belajar.
b. Memotivasi warga belajar.
c. Menanggulangi masalah yang dihadapi warga belajar.

2. Perumusan Masalah

Setelah diindentifikasi dan dibatasi, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : Bagaimanakah pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina program Kejar Paket B setara SLTP terhadap warga belajar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina program Kejar Paket B. Untuk lebih jelasnya, secara khusus bertujuan untuk mengetahui :

1. Gambaran pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina dalam memantau perkembangan jalannya program belajar warga belajar.

2. Gambaran pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina dalam memotifasi warga belajar.
3. Gambaran pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina dalam menangulangi masalah yang dihadapi warga belajar.

E. Asumsi

Untuk menghindari salah pengertian dalam mengambil keputusan, peneliti membuat beberapa asumsi yang dapat diyakini, sebagai berikut :

- Setiap respon yang diberikan responden adalah respon yang didasari atas peristiwa atau keadaan yang pernah mereka lalui/rasakan.
- Semua responden sudah memahami keberadaan kelompok belajar.
- Warga belajar sedang mengikuti program belajar sudah memenuhi persyaratan yang ditentukan.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat dikemukakan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau keaktifan belajar warga belajar?
2. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau pelaksanaan proses belajar warga belajar?

3. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau kendala-kendala yang dihadapi warga belajar dalam belajar?
4. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau kemajuan belajar warga belajar?
5. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam memotivasi warga belajar?
6. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam menangulangi masalah yang dialami warga belajar?

G. Kegunaan dan Dampak Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penyelenggaraan/pelaksanaan Kejar Paket B mulai dari tingkat lokasi, kecamatan, kabupaten sampai tingkat provinsi.
2. Sebagai aset bagi pengembang ilmu dan praktisi PLS dalam menyukseskan program-program pendidikan luar sekolah, khususnya program Kejar Paket B setara SLTP yang sedang diprioritaskan.

H. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang sama, perlu dikemukakan definisi operasional dari beberapa kata/istilah yang dianggap sebagai kata kunci, yaitu :

1. Pelaksanaan

Pada penelitian ini pengertian pelaksanaan adalah pekerjaan atau perbuatan kepala desa sesuai dengan peranannya sebagai pembina dalam pengelenggaraan program Kejar Paket B setara SLTP.

2. Peranan

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 647) berarti " bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan". Selanjutnya menurut Depdikbud (1982 : 36), peranan adalah "tingkah laku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan statusnya". Jadi peranan adalah kegiatan atau tindakan seseorang sesuai dengan statusnya. Dalam hal ini adalah usaha atau tindakan kepala desa untuk membina Kejar Paket B setara SLTP sesuai dengan tugas yang diembannya.

3. Pembina

Pembina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala desa. Peranan kepala desa sebagai pembina yaitu berupa usaha atau tindakan atau kegiatan untuk memantau, memotivasi dan membantu dalam penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi kelompok belajar.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

1. Program Kejar Paket B setara SLTP

a. Pengertian

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa program Kejar Paket B setara SLTP adalah salah satu program pendidikan dasar yang setara Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Berdasarkan kebijaksanaan pemerintah tentang Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun yang dimulai pada tahun pertama Pelita IV Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua (PJP II), Paket B setara SLTP ditetapkan sebagai salah satu pendukung program Wajib Belajar setara SLTP.

Sebagai pendukung program wajib belajar ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Sasarannya adalah siswa lulusan SD atau yang sederajat karena sesuatu hal tidak dapat melanjutkan ke SLTP dan siswa putus SLTP serta tamatan Kejar Paket B pada kelompok Usia 13-15 tahun.
2) Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMP tahun 1994 dengan menggunakan sistem modul.
3) Sistem penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dengan sistem "school base" (sekolah sebagai pangkalan belajar).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

4) Evaluasi proses dan evaluasi proses dan evaluasi hasil menggunakan biaya khusus.

b. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan program Kejar Paket B setara SLTP adalah sebagai berikut :

1) Memberikan pelayanan pendidikan dasar setara SLTP pada siswa lulusan SD yang sederajat karena sesuatu hal tidak dapat melanjutkan ke SLTP dan siswa putus SLTP serta tamatan Kejar Paket A usia 13-15 tahun.
2) Mendukung program wajib belajar pendidikan dasar setara Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

c. Unsur-unsur Kejar Paket B setara SLTP

Kejar Paket B setara SLTP merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut yaitu :

1) Warga belajar

Warga belajar adalah peserta didik kelompok belajar (Kejar) yang jumlahnya sekitar 40 orang untuk setiap kelompok.

2) Tutor

Tutor berfungsi sebagai tenaga pendidik dalam program Kejar Paket B yang umumnya diambilkan dari guru-guru SLTP yang ada dilokasi Kejar. Setiap kelompok belajar dibantu oleh 5 (lima) orang Tutor utama untuk bidang studi ; (1) matematika, (2) IPA, (3) Bahasa Inggris, (4) IPS dan (5) Pancasila dan Kewarganegaraan yang juga merangkap bidang studi lain disamping fasilitator lainnya untuk bidang studi keterampilan, kesenian dan pendidikan agama.

3) Penyelenggara

Penyelenggara adalah organisasi/lembaga yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan kelompok belajar. Tiap kelompok belajar di bawah tanggung jawab seorang penyelenggara.

4) Pengelola

Pengelola program adalah orang yang ditunjuk untuk berperan sebagai koordinator dan sekaligus sebagai fasilitator/tutor jika tutor berhalangan, serta juga dapat merangkap sebagai penyelenggara. Untuk pengelola biasanya ditunjuk kepala, wakil kepala atau guru sekolah yang dapat memilih dan mengerahkan tutor dan fasilitator. Pengelola membawahi 3 (tiga) penyelenggara.

5) Penilik Diklusepora

Penilik Diklusepora (Dikmas, Binmud dan Keolahragaan) di baqwah koordinator Kankandepdikbud Kecamatan ber[peran sebagai pembina dan pengawas pelaksana Kejar Paket B di daerahnya.

6) Camat

Camat berperan sebagai pembina di tingkat kecamatan dan memberikan pelayanan terhadap kemudahan dalam memenuhi kebutuhan administratif yang diperlukan oleh pengelola, penyelenggara dan tutor.

7) Kepala desa/Lurah

Kepala desa atau lurah yang di wilayahnya menjadi lokasi Kejar Paket B berperan sebagai pembina tingkat desa/kelurahan dan berkewajiban membantu suksesnya penyelenggaraan Kejar Paket B serta berhak mendapatkan

imbalan sebesar Rp. 2.000,-/warga belajar setiap semester program.

d. Peranan Kepala Desa sebagai Pembina Kejar Paket B

Dalam buku petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kejar Paket B setara SLTP secara konkrit ditegaskan bahwa kepala desa adalah pembina Kelompok Belajar Paket B di tingkat desa.

Peranan kepala desa sebagai pembina dapat dilihat dari ilustrasi berikut :

BAGAN PENYELENGGARAAN

KEJAR PAKET B PADA TINGKAT KECAMATAN

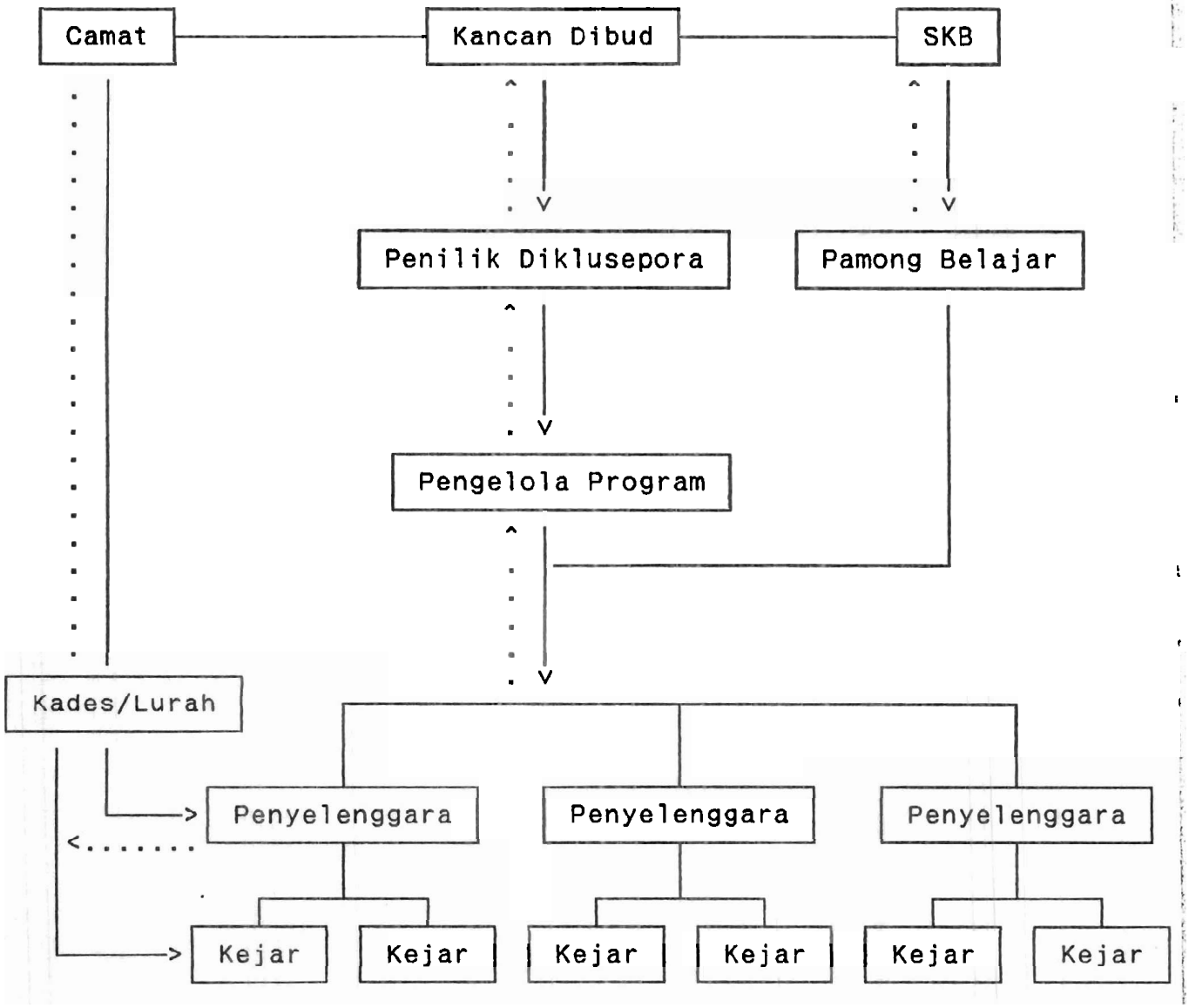

Keterangan

<———————> = Hubungan timbal balik

———————> = Komando

.....> = Laporan

Berdasarkan ilustrasi di atas terlihat adanya hubungan langsung antara kepala desa dengan kelompok belajar dan penyelenggara. Dari bagan penyelenggaraan tersebut dapat ditafsirkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan.

Peranan kepala desa sebagai pembina Program Kejar Paket B setara SLTP terutama dalam hal memantau (memonitor) perkembangan jalannya program, memotivasi warga belajar dan menanggulangi masalah yang dihadapi warga belajar dalam belajar.

Untuk lebih jelasnya, masing-masimg peranan kepala desa dapat diuraikan sebagai berikut :

1). Memantau Perkembangan Jalannya Program

Memantau atau memonitor menurut bidang Dikmas Kanwil depdikbud Provinsi Sumatera Barat (1985 : 3) "adalah suatu kegiatan merekam, mengikuti, mengamati secara terus menurus suatu program, sehingga dapat diketahui secara jelas bagaimana program itu dijalankan.

Dalam pelaksanaan program-program pendidikan luar sekolah, monitoring perlu dilaksanakan karena dalam kegiatan monitoring petugas pelaksana mencatat apa saja perkembangan situasi kegiatan dalam proses pelaksanaan suatu program secara cermat, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan di lapangan, sehingga seluruh kejadian, permasalahan, faktor penunjang/penghambat dapat dijaring sedemikian rupa. Data tersebut merupakan informasi untuk dianalisa guna memecahkan masalah

KI
370.1965
DTU
1755/K/97-B(2)
17
71

yang ditemui dalam rangka mencapai tujuan program.Data atau informasi dapat diperoleh dengan cara langsung (observasi atau wawancara) dengan cara tidak langsung (mengirim angket, membaca laporan dan lain-lain).

Yang menjadi sasaran pemantauan/monitoring menurut Kindangen (1986 : 9.2) adalah :

- Pelaksana atau orangnya ; seperti sumber belajar, tutor, pembina, petugas lapangan lab site, para pelaksana di SKB dan BPKB yang bertugas dalam pelaksanaan sesuatu kegiatan.
- Sarana atau bahan belajar ; seperti buku-buku, tempat belajar, sarana belajar perangkat keras maupun perangkat lunak.
- Proses kegiatan ; yaitu cara penyelenggara latihan mulai dari persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

Berdasarkan pendapat di atas kepala desa sebagai pembina program Kejar Paket B termasuk salah satu sasaran monitoring.

Pentingnya pelaksanaan monitoring bagi kepala desa sesuai dengan pendapat Arief (1987 : 1.1), yakni : "Monitoring sebagai fungsi pengelolaan penting dalam memperoleh umpan balik, apakah program itu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau menyimpang".

Dalam penyelenggaraan program kepala desa sebagai pembina program Kejar Paket B diharapkan dapat melaksanakan peran ini karena kegiatan monitoring merupakan

fungsi pengelolaan dalam mengumpulkan data/informasi mengenai perkembangan dan jalannya program (keaktifan belajar mengajar, pelaksanaan PBM, mekanisme kerja, kendala dan lain-lain) yang hasilnya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan program.

2). Memotivasi Warga Belajar

Sebagai pembina Kejar Paket B, kepala desa perlu memberikan dorongan kepada warga belajar. Berhasi tidaknya seorang warga belajar dalam mengikuti program Paket B sangat dipengaruhi oleh adanya motif, sebab (Depdikbud, 1977/1978 : 80) menganggap bahwa : "motif sangat berarti bagi perbuatan belajar, karena motif tersebut dapat mengarahkan perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas dan dihayati".

Untuk menimbulkan motivasi belajar warga belajar perlu diperhatikan apa yang dapat mendorong warga belajar untuk belajar, pendekatan dan teknik apa yang cocok serta bentuk motivasi yang diberikan.

Sejalan dengan uraian di atas peranan kepala dalam hal ini adalah membentuk dan menanamkan motif. Motif dapat dibentuk dengan latihan/kebiasaan dan pengaruh lingkungan, sebagaimana anjuran Slameto (1988 : 60) : ".... motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat".

3). Menanggulangi Masalah Belajar Warga Belajar

Masalah-masalah yang dihadapi warga belajar

kelompok belajar Paket B setara SLTP lebih banyak dan kompleks dibandingkan masalah yang dihadapi siswa-siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Intensitas ini terutama dikarenakan adanya perbedaan secara ekonomi dan geografis.

Permasalahan yang dihadapi dalam belajar dapat bersumber dari dalam diri dan dari luar diri individu yang sedang belajar, yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Banyak diantara warga belajar yang mengalami drop out karena mereka tidak mampu memecahkan masalahnya, maka dalam hal ini selain tutor, Penyelengara dan pengelola, pembina (dalam hal ini kepala desa) adalah unsur yang ikut bertanggung jawab dalam mengatasi masalah belajar warga belajar.

Bentuk keikut sertaan kepala desa dalam menanggulangi masalah belajar warga belajar sesuai dengan hak, kewajiban dan wewenang yang ada padanya yaitu mengusahakan bantuan penanggulangan masalah belajar. Bantuan yang diusahakan tersebut dapat berupa bantuan material dan atau non material baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan penjabaran fungsi umum dari kepala desa (fse. 10 UU no.5 tahun 1979) dalam menyelenggaraan rumah tangga desa, pembangunan dan kemasyarakatan diantaranya ikut membina program wajib belajar Paket B setara SLTP dengan kewajiban memantau perkembangan jalannya program, memotivasi dan menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi warga belajar.

2. Pembinaan

a. Pengertian dan Fungsi

Pembinaan pada dasarnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab. Menurut Depdikbud (1994) pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Saat ini dalam rangka meningkatkan efesiensi dan efektif program, semua instansi yang betanggung jawab terhadap kegiatan tersebut melaksanakan berbagai macam dan cara pembinaan, termasuk program Kejar Paket B setara SLTP. Kita menyadari bahwa kelangsungan program Kejar Paket B banyak bergantung pada siapa dan bagaimana orang yang mengelola program, diantaranya adalah kepala desa sebagai pembina terdepan.

Pembinaan sebagai suatu upaya yang memberi bantuan kepada seseorang/sekelompok orang mempunyai fungsi sebagai berikut:

1). Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pelaksana program dan warga belajar.
2). Forum komunikasi antara pembina dan pelaksana program dan warga belajar
3). Tempat menganalisis situasi, kondisi kerja, pelaksana program dan warga belajar (Depdikbud, 1994)

b. Pentingnya Pembinaan

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP BANDUNG

melalui suatu tahap persiapan yang matang. Semua komponen yang akan berproses pada pelaksanaannya sudah ditata, diorganisasikan sesuai dengan fungsi masing-masing. Namun pada pelaksanaannya belum tentu hal tersebut merupakan jaminan apalagi program itu berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Hal ini disebabkan adanya komponen atau unsur program yang mengalami perubahan atau terjadinya perkembangan baru.

Melihat kemungkinan-kemungkinan tersebut maka pembinaan merupakan suatu yang perlu dilakukan agar tujuan program dapat dicapai secara optimal. Pembinaan menjadi sangat penting dalam suatu program belajar mengajar karena dengan pembinaan diharapkan para pelaksana program Paket B dapat mengoreksi diri, memperoleh informasi dan dapat memprediksi hal-hal yang harus diperbuatnya untuk kelancaran pelaksanaan program.

c. Pelaksanaan Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan kepala desa adalah pembinaan yang dapat menciptakan iklim yang mengarah kepada pencapain tujuan belajar warga belajar. Untuk itu pembinaan dapat dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media perantara) dengan menggunakan beberapa pendekatan antara lain :

1). Pendekatan informatif

Melalui pendekatan ini, pembinaan berupa

pemberian informasi yang bermanfaat bagi warga belajar.

2). Pendekatan partisipasif

Pada pendekatan ini yang dibina tidak dianggap sebagai objek, tetapi juga dijadikan sebagai sumber pembinaan. Dalam proses pembinaan, pengetahuan peserta dijadikan materi atau sumber pembahasan, serta sering dan sengaja diciptakan untuk terjadinya proses saling membelajarkan.

3). Pendekatan eksperensial

Penekanan dari pendekatan ini adalah setiap warga belajar dalam proses pembinaan diberikan perlakuan agar dapat mencoba sendiri apa yang dibinakan.

B. Kerangka Berpikir

Setelah membahas beberapa teori, kajian pustaka ini akan diakhiri dengan kerangka yang dapat diilustrasi pada diagram berikut ini :

BAGAN KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN

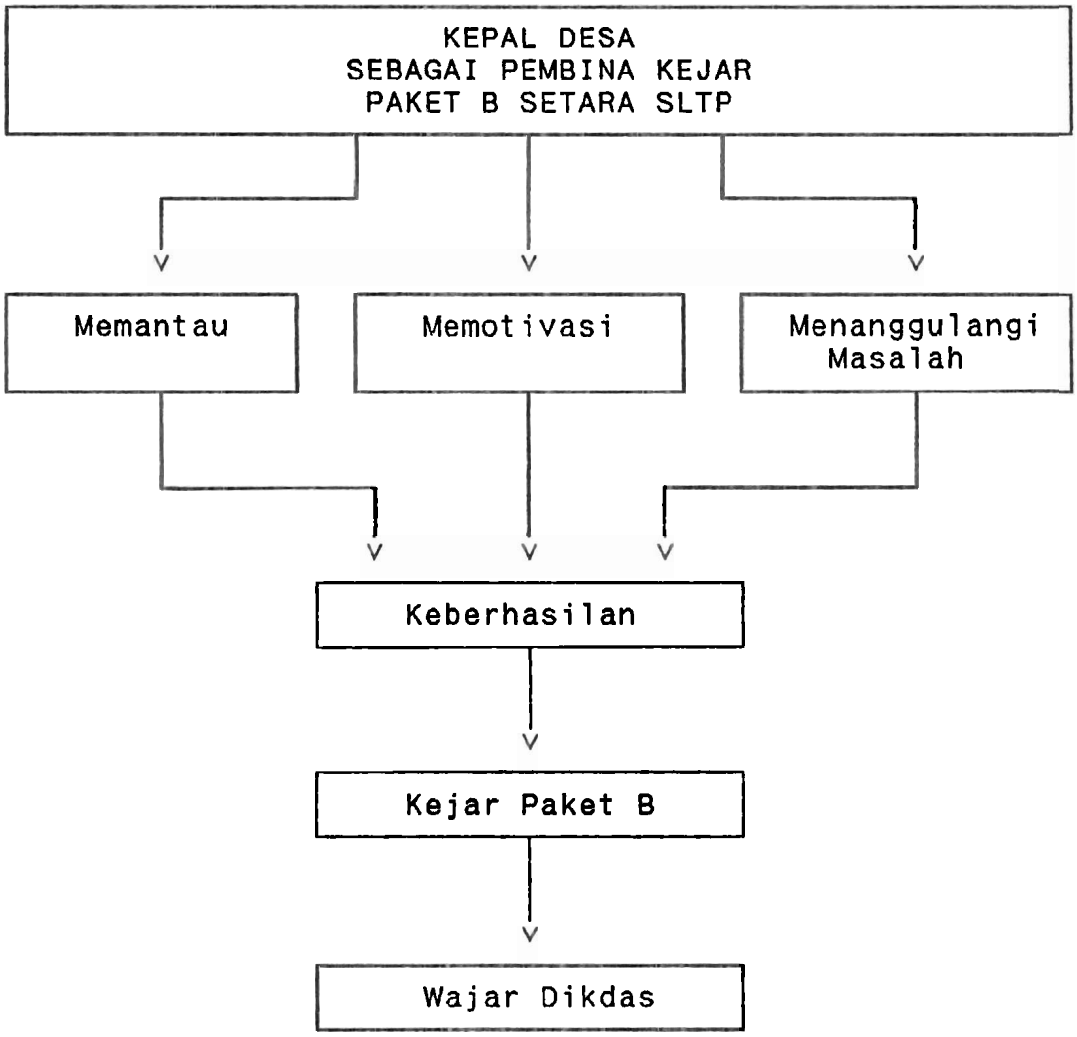

BAB III

M E T O D O L O G I

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam bentuk deskriptif yang difokuskan pada pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina program. Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan variabel-variabel yang diduga punya kaitan dengan kegiatan memantau perkembangan jalannya program belajar, memotivasi warga belajar dan menanggulangi masalah yang dihadapi warga belajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kepala desa di Kabupaten Padang Pariaman yang di daerahnya ada program Kejar Paket B setara SLTP dengan jumlah sebanyak 19 kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini :

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel I

JUMLAH POPULASI BERDASARKAN
KECAMATAN, DESA DAN TINGKAT
PERKEMBANGAN

No	Kecamatan	Desa-desa yang menyelenggarakan program Kejar Paket B	kejar Paket B			Tingkat perkembangan
			Kls I	Kls II	WB	
1	Lubuk Alung	1. Salibutan	x	-	40	Maju
2	Sungai Limau	1. Barang Barangan	x	-	40	Sedang
		2. Piliang	x	-	40	
		3. Pasir Baru	-	x	40	
		4. Malai Bawah	-	x	40	
3	Nan Sabaris	1. Tapakis Timur	x	-	40	Sedang
		2. Tapakis Barat	x	-	40	
		3. Kp. Ladang	x	-	40	
4	V Kota Kampung Dalam	1. Limau Purut Barat	x	-	40	kurang
		2. Sikuncur Barat	-	x	40	
		3. Sikuncur Utara	-	x	40	
5	IV Koto Aur Malintang	1. Durian Jantung	-	x	40	Kurang
		2. Balai Baik	-	x	40	
6	Pariaman Utr	1. Tungkal Utara	x	-	40	Maju
7	Siberut Utr	1. Sigapokna	x	-	40	Kurang
		2. Ma. Sikabaluan	-	x	40	
8	Siberut Slt	1. Muntai	-	x	40	Kurang
9	S i p o r a	1. Mara	x	-	40	Kurang
10	Pagai Utr/Slt	1. Sikakap	-	x	40	Kurang

Catatan : 1. Sumber data Kasi Dikmas Kandepdikbud Kabupaten Padang Pariaman tahun pelajaran 1995/1996.

2. (x) = ada, (-) = tidak ada.

2. Sampel

Mengingat luasnya daerah, maka perlu ditetapkan sampel dari penelitian ini. Berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki yaitu tingkat perkembangan wilayah kecamatan (maju, sedang dan kurang), teknik yang paling cocok digunakan dalam penarikan sampel adalah purposive sampling dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1). Mengelompokkan semua Kepala Desa yang menyelenggarakan Kejar Paket B setara SLTP sesuai menurut tingkat perkembangan wilayah kecamatannya.

2). Menetapkan daerah kunci dari masing-masing tingkat perkembangan yang ada. Dalam hal ini adalah :

   a). Kecamatan Pariaman Utara untuk daerah maju, yaitu desa Tungkal Utara.

   b). Kecamatan Sungai Limau untuk daerah sedang, adalah desa Barang Barangan, Piliang, Pasir Baru dan Malai Bawah.

   c). Kecamatan IV Koto Aur Malintang untuk daerah kurang : yaitu desa Durian Jantung dan Balai Baik.

3). Mengambil semua kepala desa di atas sebagai sampel. Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah sebanyak 7 (tujuh) orang.

Untuk kesahihan data yang diperoleh dari kepala desa, data perlu digali dari informasi lain yakni dari penyelenggara dan warga belajar. Untuk kedua informasi tersebut digunakan teknik yang sama sebagaimana dikemukakan dalam butir 2 di atas.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mengenai :

a. Bentuk peranan kepala desa dalam memantau keaktifan belajar warga belajar.
b. Bentuk peranan kepala desa dalam memantau pelaksanaan proses belajar warga belajar.
c. Bentuk peranan kepala desa dalam memantau kendala yang dihadapi warga belajar.
d. Bentuk peranan kepala desa dalam memantau kemajuan belajar warga belajar.
e. Bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam memotivasi warga belajar.
f. Bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam menanggulangi masalah yang dihadapi warga belajar.

b. Sumber data

Data penelitian ini bersumber dari tujuh orang kepala desa yang termasuk sampel penelitian. Data yang diperoleh dari 7 (tujuh) orang kepala desa di atas untuk mengetahui kesahihannya diadakan "cross validation" terhadap unsur-unsur (orang) yang paling mengetahui tentang pembinaan Kejar Paket B setara SLTP, yaitu penyelenggara dan warga belajar. Prosedur dan kriteria validasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1). Dengan jenis instrumen yang sama yang diberikan kepada kepala desa, kemudian disampaikan pula

IKIP PADANG

kepada responden penyelenggara dan responden warga belajar.

2). Hasil persentase jawaban masing-masing kelompok responden (kepala desa, penyelenggara dan warga belajar) dicantumkan dalam tabel secara horizontal.

3). Hasil persentase jawaban kepala desa dibandingkan dengan hasil persentase jawaban penyelenggara dan warga belajar.

4). Apabila terdapat perbedaan persentase yang mencolok (diatas 15%) akan dilakukan analisis dan pembahasan lebih lanjut mengenai faktor penyebab perbedaan jawaban tersebu.

5). Setelah diketahui secara konkrit faktor penyebab perbedaannya, maka data yang dipakai adalah data yang memiliki tingkat pengaruh fisikologis yang paling tinggi terhadap responden.

Untuk itu disamping kepala desa, penyelenggara dan warga belajar juga merupakan informan. Penyelenggara sebagai informan adalah penyelenggara dari kelompok belajar yang dibina oleh ketujuh kepala desa tersebut yang berjumlah sebanyak tujuh orang (sesuai menurut jumlah desa kelompok belajar yang ada). Khusus untuk warga belajar, sampel diambil secara random masing-masing 5 (lima) orang untuk setiap kelompok belajar. Dengan demikian informan penelitian ini berjumlah sebanyak 54 orang dengan perincian : 7 (tujuh) orang kepala desa, 7 (tujuh) orang penyelenggara dan 40 orang warga belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

TABEL II
JUMLAH INFORMAN BERDASARKAN
KECAMATAN, DESA DAN KELOMPOK BELAJAR

No	Kecamatan	Desa	KB	Informan			
				KD	Peny	WB	Jlh
1	Pariaman Utara	1. Tungkal Utr	2	1	1	10	12
2	Sungai Limau	1. Barang Barangan	1	1	1	5	7
		2. Piliang	1	1	1	5	7
		3. Pasir Baru	1	1	1	5	7
		4. Malai Bawah	1	1	1	5	7
3	IV Koto Aur Malintang	1. Durian Jantung	1	1	1	5	7
		2. Balai Baik	1	1	1	5	7
Jumlah				7	7	40	54

Keterangan : KD = Kepala Desa
KB = Kelompok Belajar
Peny = Penyelenggara
WB = Warga Belajar

D. Instrumentasi

Untuk mengumpulkan data berkenaan dengan pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina program Kejar Paket B ini digunakan angket terbimbing.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data di atas, terlebih dahulu dibuat daftar pertanyaan/isian. Instrumen disusun sesuai dengan informasi yang diinginkan. Setelah instrumen selesai dan dikonsultasikan dengan pembimbing, selanjutnya diujicobakan untuk melihat apakah responden memahami pertanyan-pertanyaan yang diajukan.

Proses selanjutnya adalah melakukan semacam coaching kepada anggota pengumpulan data yang harus terjaring dengan penelitian ini.

Dengan instrumen yang telah teruji dan anggota pengumpul data yang terampil, pengumpulan data siap dilaksanakan.

E. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan frekuensi dan prosentase berdasarkan penemuan di lapangan, dengan formulasi :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Prosentase
f = Frekuensi
N = Jumlah responden

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dukungan dana dari Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang Tahun Anggaran 1996/1997.

Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Pengajuan usulan

   Langkah pertama yang dilalui adalah mengajukan proposal ke jurusan

2. Seminar proposal

   Proposal yang telah disampaikan selanjutnya diseminarkan di hadapan sidang dosen jurusan.

3. Perbaikan

   Setelah proposal diseminarkan di tingkat jurusan, diperbaikan/direvisi sesuai menurut saran-saran. Proposal yang telah direvisi di lanjutkan ke Tingkat Fakultas untuk di tanda tangani dan seterusnya di sampaikan ke Lembaga Penelitian IKIP Padang.

4. Perbaikan proposal di tingkat Institut.

   Setelah proposal mendapat persetujuan untuk dilanjutkan, penelitian perbaiki berdasarkan saran-saran yang disampaikan Tim Penilai.

5. Penanda tanganan kontrak kerja.

6. Pengurusan Surat Izin.

   Pengurusan Surat Izin dimulai dari tingkat Institut (Lemlit), Gubernur (Kadit Sospol Tk. I), Bupati (Kakan Sospol Tk. II), Camat dan Desa.

7. Penyusunan Instrumen

   Instrumen disusun sesuai menurut data yang diinginkan.

8. Uji coba Instrumen.

   Intrumen yang telah disusun diuji cobakan kepada salah seorang kepala desa dan penyelenggara serta 5 (lima) orang warga belajar yang termasuk populasi dari penelitian ini. Dari hasil uji coba tersebut di adakan penyempurnaan terhadap instrumen yang telah di susun.

9. Pengumpulan data

   Dengan dibantu oleh 4 (empat) orang anggota peneliti, dan 5 (lima) orang pembantu peneliti, peneliti dapat mengumpulkan data sesuai menurut jadwal yang direncanakan.

10. Pengolahan data

    Data yang telah terkumpulkan, kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang sudah ditetapkan.

11. Penulisan laporan

    Setelah data terkumpul, dianalisis dan dibahas kegiatan selanjutnya adalah menulis draf laporan. Setelah draf disetujui oleh pembimbing dan Lembaga Penelitian barulah laporan ini diseminarkan.

12. Penggandaan dan pendistribusian laporan

    Berdasarkan saran-saran dalam seminar, diadakan perbaikan dan kemudian laporan siap digandakan serta didistribusikan kepada pihak yang memerlukannya.

G. Keterbatasan

G. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan dan kesulitan yang ditemui peneliti pada waktu pelaksanaan penelitian ini. Diantara kesulitan yang dianggap cukup menganggu adalah sulitnya transportasi ke lokasi penelitian terutama untuk kelompok belajar yang ada di desa IDT (Kecamatan Sungai Limau dan IV Koto Aur Malintang).

Berkat kesungguhan dan keuletan, Tim Peneliti dapat mengatasinya yaitu dengan jalan membawa dan menyewa kendaraan (sepeda motor) yang ada di sekitar lokasi penelitian.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah diajukan pada bagian terdahulu, maka pada Bab IV ini peneliti akan mengemukakan hasil yang telah diperoleh sekaligus proses analisis data tersebut.

Adapun hasil penelitian yang akan dikemukakan pada Bab ini mengenai pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina program Kejar Paket B setara SLTP.

Untuk lebih jelasnya, variabel-variabel yang akan dilihat adalah sebagai berikut :

1. Memantau perkembangan jalannya program belajar, yang mencakup :
   a. Memantau keaktifan belajar warga belajar
   b. Memantau pelaksanaan pembelajaran
   c. Memantau kendala-kendala yang dihadapi warga belajar.
   d. Memantau kemanjuan belajar warga belajar.
2. Memotivasi warga belajar.
3. Menanggulangi masalah-masalah yang dialami warga belajar.

1. Memantau perkembangan jalannya program belajar.

a. Memantau keaktifan belajar warga belajar.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Gambaran umum bentuk pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau keaktifan belajar warga belajar dapat dilihat pada Tabel III di bawah ini, yang bersumber dari 7 (tujuh) orang kepala desa serta 7 (tujuh) orang penyelenggara dan 40 orang warga belajar (respn penyelenggara dan respon warga belajar adalah sebagai data pembanding).

TABEL III
PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA DALAM MEMANTAU KEAKTIFAN BELAJAR WARGA BELAJAR

No		Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban	Kepala desa			Penyelenggara			Warga belajar		
u	Item			N	f	%	N	f	%	N	f	%
1	1.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui kondisi kehadiran warga belajar	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	3	2,5
			b. Tahu		2	28,6		1	14,3		6	15,0
			c. Kurang tahu		3	42,9		4	57,4		16	40,0
			d. Tidak tahu		2	28,6		2	28,6		15	37,5
2	2.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui jumlah kehadiran warga belajar	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	2	5,0
			b. Tahu		1	14,3		0	0,0		5	12,5
			c. Kurang tahu		5	71,4		5	71,4		20	50,0
			d. Tidak tahu		1	14,3		2	28,6		13	32,5
3	3.	Frekuensi pemantauan kehadiran warga belajar oleh kepala desa	a. 1x seminggu	7	1	14,3	7	1	14,3	40	2	5,0
			b. 2x sebulan		2	28,6		1	14,3		4	20,0
			c. 1x sebulan		2	28,6		3	42,9		22	55,0
			d. Tidak menentu		2	28,6		2	28,6		12	30,0
4	4.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui kegiatan yang menunjang program belajar di luar jam pelajaran	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	1	2,5
			b. Tahu		1	14,3		1	14,3		3	7,5
			c. Kurang tahu		3	42,9		2	28,6		25	62,5
			d. Tidak tahu		3	42,9		4	57,4		11	27,5
5	5.	Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan warga belajar yang diketahui kepala desa *)	a. Belajar sendiri	7	1	14,3	7	1	14,3	40	20	50,0
			b. Belajar dengan teman sekelompok		1	14,3		1	14,3		14	35,0
			c. Belajar dgn anggota keluarga		1	14,3		1	14,3		19	47,5
			d. Belajar dengan teman lain		0	0,0		1	14,3		8	20,0
			e. Tidak tahu		5	71,4		5	71,4		0	0,0

Catatan : *) Jawaban boleh lebih dari satu.

Memperhatikan tabel III di atas diketahui bahwa/pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau keaktifan belajar warga belajar belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terungkap melalui jawaban responden, baik kepala desa maupun penyelenggara dan warga belajar sesuai dengan aspek yang diteliti. Aspek-aspek yang diteliti tersebut seharusnya diketahui dan dilaksanakan secara baik oleh kepala desa sesuai dengan tuntunan tugasnya sebagai pembina program Kejar Paket B di desanya.

Temuan-temuan aspek yang diteliti terlihat pada item nomor 1, 2, 3, 4 dan 5. Pada item nomor satu, masih banyak (71,5%) responden kepala desa menyatakan kurang tahu dan tidak tahu mengenai kondisi kehadiran warga belajar dan yang tahu hanya 28,6%, apalagi berkenaan dengan jumlah kehadiran warga belajar (siapa yang rajin, sering tidak masuk karena sakit dan absen) sebagian besar (85,7%) responden kepala desa menjawab kurang tahu dan tidak tahu. Mengenai frekuensi pemantauan kepala desa untuk mengetahui kehadiran warga belajar yang paling banyak 2x sebulan, 1x sebulan dan tidak menentu (masing-masing 28,6%) dan yang sekali sebulan hanya 14,3% saja dimana frekuensi 1x seminggu tersebut seharusnya lebih banyak. Demikian juga tugas kepala desa untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan warga belajar di luar jam-jam pelajaran umumnya (85,7%) dari respon kepala desa menjawab kurang tahu dan tidak

tahu. Jawaban kepala desa ini memang jauh berbeda dengan kondisi yang dialami oleh warga belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepala desa di Kabupaten Padang Pariaman belum melaksanakan peranannya dalam memantau keaktifan belajar warga belajar dan banyak bentuk-bentuk kegiatan belajar di luar jam/pelajaran yang tidak diketahui oleh kepala desa.

b. Memantau pelaksanaan pembelajaran

Untuk melihat bagaimana gambaran pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau pelaksanaan proses belajar mengajar (pembelajaran) pada kelompok belajar, dapat dilihat tabel IV berikut :

TABEL IV
PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA DALAM
MEMANTAU PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No		Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban	Kepala desa			Penyelenggara			Warga belajar			Ket
u	Item			N	f	%	N	f	%	N	f	%	
1	6.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui hari-hari belajar warga belajar	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	1	14,3	40	3	7,5	
			b. Tahu		4	57,1		3	42,9		14	35,0	
			c. Kurang tahu		2	28,6		3	42,9		18	45,0	
			d. Tidak tahu		1	14,3		0	0,0		5	12,5	
2	7.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui waktu belajar warga belajar	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	2	5,0	
			b. Tahu		2	28,6		1	14,3		10	25,0	
			c. Kurang tahu		4	57,1		3	42,6		21	52,5	
			d. Tidak tahu		1	14,3		2	28,6		9	22,5	
3	8.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui jadwal pelajaran warga belajar	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	4,0	40	0	0,0	
			b. Tahu		1	14,3		1	14,3		6	15,0	
			c. Kurang tahu		4	57,1		3	42,9		25	65,5	
			d. Tidak tahu		2	28,6		3	42,9		9	22,5	
4	9.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui tempat belajar	a. Sangat tahu	7	7	100	7	6	85,7	40	26	65,0	
			b. Tahu		0	0,0		1	14,3		14	35,0	
			c. Kurang tahu		0	0,0		0	0,0		0	0,0	
			d. Tidak tahu		0	0,0		0	0,0		0	0,0	
5	10.	Frekuensi kunjungan kepala desa ke tempat belajaran	a. 1x seminggu	7	1	14,3	7	1	14,3	40	3	7,5	
			b. 2x sebulan		0	0,0		1	14,3		1	2,5	
			c. 1x sebulan		1	14,3		0	0,0		2	5,0	
			d. Tidak menentu		5	71,4		5	71,4		34	85,0	
6	11.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui sarana/prasarana yang di manfaatkan	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	3	7,5	
			b. Tahu		6	85,7		5	71,4		1	2,5	
			c. Kurang tahu		1	14,3		2	28,6		2	5,0	
			d. Tidak tahu		0	0,0		0	0,0		34	85,0	
7	12.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui Tutor yang di tunjuk pada kelompok belajar	a. Sangat tahu	7	1	0,0	7	0	0,0	40	1	2,5	
			b. Tahu		5	14,3		5	71,4		26	65,0	
			c. Kurang tahu		1	42,9		2	28,6		12	30,0	
			d. Tidak tahu		0	42,9		0	0,0		1	2,5	
8	13.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui penyelenggaraan	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	2	5,0	
			b. Tahu		4	57,1		5	71,4		23	57,5	
			c. Kurang tahu		2	28,6		2	28,6		15	62,5	
			d. Tidak tahu		1	14,3		0	0,0		0	0,0	

Memperhatikan tabel IV di atas dapat dikemukakan bahwa hal-hal yang bersifat non teknis (kebijakan) umumnya diketahui oleh kepala desa seperti hari-hari belajar, sarana prasarana, tempat belajar, mengenal tutor dan tugas-tugas penyelenggara. Sebaliknya kepala desa kurang mengetahui terhadap hal-hal yang bersifat teknis edukatif seperti waktu dan jadwal belajar, disamping frekuensi kunjungan kepala desa ke lokasi tempat belajar yang umumnya (71,4%) tidak menentu. Secara rinci, masing-masing item (item 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13) yang ada pada tabel IV tersebut dapat dijelaskan satu persatu.

Sebagian besar (57,1%) responden kepala desa mengetahui hari-hari apa saja warga belajar belajar, semua responden kepala desa (100%) tahu dimana tempat belajar,85,7% dari responden kepala desa mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dimanfaatkan oleh kelompok belajar dan kepala desa pada umumnya (85,7%) mengenal siapa-siapa saja tutor yang mengajar pada kelompok belajar. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kepala desa telah melaksanakan ketentuan-ketentuan yang termuat dalam juknis plaksanaan Kejar Paket B setara SLTP misalnya kepala desa sudah diikut sertakan dalam menentukan tempat, sarana/prasarana, hari belajar, memilih tutor dan lain-lain.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP FATTANG

Selanjutnya memang masih banyak (71,4% dan 85,7%) kepala desa yang kurang tahu/tidak mengetahui kapan waktu dan jadwal belajarnya warga belajar. Kepala desa yang bisa berkunjung ke lokasi tempat belajar sekali seminggu baru 14,3% dan sekali sebulan juga 14,3%. Sebetulnya untuk berkunjung kelokasi tempat belajar bagi seorang kepala desa cukup mudah karena bisa dilaksanakan bersamaan dengan tugas-tugas lainnya tanpa menyediakan waktu khusus.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya kepala desa telah melaksanakan peranannya dalam memantau pelaksanaan pembelajar khususnya berkenaan dengan hal-hal yang bersifat non teknis (kebijakan), kecuali dalam hal-hal yang bersifat teknis edukatif dan frekuensi kunjungan kelokasi tempat belajar. Data yang diperoleh dari kepala desa ini tidak diragukan kesahihannya karena setelah dicocokan dengan pendapat responden lain (penyelenggara dan warga belajar) tidak terdapat perbedaan yang mencolok

c. Memantau kendala-kendala yang dihadapi warga belajar

Pendapat responden terhadap pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau kendala-kendala yang dihadapi warga belajar dapat dilihat pada tabel V di bawah ini :

TABEL V
PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA DALAM
MEMANTAU KENDALA YANG DIHADAPI WARGA BELAJAR

No		Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban	Kepala desa			Penyelenggara			Warga belajar		
u	Item			N	f	%	N	f	%	N	f	%
1	14.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui kondisi kesekatan warga belajar	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	1	2,5
			b. Tahu		0	0,0		0	0,0		3	7,0
			c. Kurang tahu		3	42,9		4	57,1		27	67,5
			d. Tidak tahu		4	57,1		3	42,9		9	22,5
2	15.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui minat belajar warga belajar	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	2	5,0
			b. Tahu		1	14,3		1	14,3		5	12,5
			c. Kurang tahu		4	57,1		4	57,1		24	60,0
			d. Tidak tahu		2	28,6		2	28,6		9	22,5
3	16.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui motif belajar warga belajar	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	1	14,3	40	6	15,0
			b. Tahu		1	14,3		2	28,6		14	35,0
			c. Kurang tahu		4	57,1		3	42,9		16	40,0
			d. Tidak tahu		2	28,6		1	14,3		4	10,0
4	17.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui cara orang tua mendidik anaknya (warga belajar	a. Sangat tahu	7	1	14,3	7	1	14,3	40	5	12,5
			b. Tahu		4	57,1		3	42,9		17	42,5
			c. Kurang tahu		2	28,6		2	28,6		15	37,5
			d. Tidak tahu		0	0,0		0	0,0		3	7,5
5	18.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui kondisi ekonomi orang tua warga belajar	a. Sangat tahu	7	3	42,9	7	2	28,6	40	10	25,0
			b. Tahu		4	57,1		4	57,1		23	57,5
			c. Kurang tahu		0	0,0		1	14,3		6	15,0
			d. Tidak tahu		0	0,0		0	0,0		1	2,5
6	19.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui metode belajar warga belajar	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	0	0,0
			b. Tahu		0	0,0		1	14,3		0	0,0
			c. Kurang tahu		6	85,7		5	71,4		34	85,0
			d. Tidak tahu		1	14,3		1	14,3		6	15,0
7	20.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui kurikulum	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	3	7,5
			b. Tahu		0	0,0		1	14,3		8	20,0
			c. Kurang tahu		3	42,9		2	28,6		11	27,5
			d. Tidak tahu		4	57,1		4	57,1		18	45,0
8	21.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk kondisi mengetahui sarana/prasarana	a. Sangat tahu	7	2	28,6	7	3	42,9	40	7	17,5
			b. Tahu		3	42,9		3	42,9		17	42,5
			c. Kurang tahu		2	28,6		1	14,3		11	27,5
			d. Tidak tahu		0	0,0		0	0,0		5	12,5
9	22.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui kehadiran tutor	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	1	14,3	40	7	17,5
			b. Tahu		2	28,6		2	28,6		13	32,5
			c. Kurang tahu		4	57,1		3	42,9		18	45,0
			d. Tidak tahu		1	14,3		1	14,3		2	5,0
10	23.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengeta-	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	1	2,5
			b. Tahu		0	0,0		0	0,0		4	10,0

		hui relasi tutor dengan warga belajar	c. Kurang tahu d. Tidak tahu		4 3	57,1 42,9		3 4	42,9 57,1		21 14	52,5 35,0
11	24.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui disiplin dalam kelompok belajar	a. Sangat tahu b. Tahu c. Kurang tahu d. Tidak tahu	7	0 2 4 1	0,0 28,6 57,1 14,3	7	0 0 4 3	0,0 0,0 57,1 42,9	40	2 5 22 11	5,0 12,5 55,0 27,5
12	25.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk kondisi mengetahui sikap masyarakat terhadap kelompok belajar	a. Sangat tahu b. Tahu c. Kurang tahu d. Tidak tahu	7	3 4 0 0	42,9 57,1 0,0 0,0	7	2 4 1 0	28,6 57,1 14,3 0,0	40	0 9 20 11	0,0 22,5 50,0 27,5

Berdasarkan data yang ada pada tabel V respon yang diberikan responden kepala desa cukup valid, karena jumlah prosentase yang direspon oleh penyelenggara dan warga belajar tidak jauh berbeda. Dari sejumlah hambatan belajar yang sering dialami oleh warga belajar baik yang bersumber dari dalam dari warga belajar maupun dari lingkungannya, belum semuanya dapat dipantau secara baik (menyeluruh) oleh kepala desa, kecuali mengenai aspek cara orang tua mendidik anaknya, kondisi orang tua, kondisi sarana prasarana dan sikap masyarakat terhadap kelompok belajar (pendidikan).

Seluruh (100%) kepala desa memang tidak mengetahui kondisi kesehatan warga belajar Paket B yang ada di desanya, demikian juga dengan hambatan internal lainnya seperti minat belajar dan motif belajar dari warga belajar masing-masing (85,7%) dari kepala desa responden menyatakan kurang/tidak tahu. Seperti yang terungkap pada tabel V ini, umumnya kepala desa jarang memantau hal-ahal yang bersifat didaktik metodik (instrumental program) seperti metode belajar, kurukulum (100% menyatakan kurang/tidak tahu), begitu juga mengenai kehadiran tutor, relasi tutor dengan warga belajar dan disiplin dalam kelompok belajar pada umumnya jarang (71,4%, 100% dan 71,4% menyatakan kurang tahu dan tidak tahu) menjadi objek pemantauan kepala desa.

Lain halnya dengan pengetahuan kepala desa tentang cara orang tua mendidik anaknya, kondisi ekonomi orang

tua, kondisi sarana prasarana belajar dan sikap masyarakat terhadap kelompok belajar memang sudah baik. Hal ini terbukti dari jawaban responden kepala desa yang sebagian besar menyatakan sangat tahu dan tahu (71,4% ; 100% ; 71,4% dan 100%, dengan kata lain kepala desa secara umum telah melaksanakan peranannya untuk ke empat item di atas. Terlaksananya peranan kepala desa terhadap aspek di atas di sebabkan karena pada umumnya kepala desa sudah mengenal penduduknya (jumlah, status sosial ekonomi dan sikap warganya) termasuk sarana/ prasarana yang dimiliki desa.

Berdasarkan uraian dari masing-masing item di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kepala desa belum melaksanakan perananya dalam hal memantau kendala-kendala yang dihadapi warga belajar, kecuali untuk aspek-aspek tertentu seperti mengetahui kendala belajar yang bersumber dari cara orang tua mendidik anaknya, kondisi ekonomi orang tua, kondisi sarana prasarana belajar yang ada dan sikap masyarakat terhadap kelompok belajar yang memang sudah merupakan objek pemantauan juga bagi kepala desa.

d. Memantau kemajuan belajar warga belajar

Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang pelaksanaan peranan kepala desa dalam memantau kemajuan belajar warga belajar dapat diperhatikan tabel VI berikut :

TABEL VI
PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA DALAM MEMANTAU KEMAJUAN BELAJAR WARGA BELAJAR

No		Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban	Kepala desa			Penyelenggara			Warga belajar		
u	Item			N	f	%	N	f	%	N	f	%
1	26.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui kemampuan belajar warga belajar	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	0	0,0
			b. Tahu		0	0,0		0	0,0		3	7,5
			c. Kurang tahu		2	28,6		1	14,3		12	30,0
			d. Tidak tahu		5	57,1		6	85,7		25	62,5
2	27.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui pencapaian kurikulum	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	0	0,0
			b. Tahu		0	0,0		1	14,3		0	0,0
			c. Kurang tahu		3	42,9		3	42,9		31	77,5
			d. Tidak tahu		4	57,1		3	42,9		9	22,5
3	28.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui jumlah modul masing-masing studi yang sudah dipelajari warga belajar	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	0	0,0
			b. Tahu		0	0,0		0	0,0		0	0,0
			c. Kurang tahu		0	0,0		1	14,3		4	10,0
			d. Tidak tahu		7	100		6	85,7		36	90,0
4	29.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui waktu ujian sumatif (semester)	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	1	14,3	40	0	0,0
			b. Tahu		5	57,1		5	57,1		0	0,0
			c. Kurang tahu		1	14,3		1	14,3		33	82,5
			d. Tidak tahu		1	14,3		0	0,0		7	17,5
5	30.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui pengaruh dari belajar terhadap tingkah laku warga belajar	a. Sangat tahu	7	0	0,0	7	0	0,0	40	0	0,0
			b. Tahu		5	57,1		0	0,0		7	17,5
			c. Kurang tahu		2	28,6		4	57,1		23	57,5
			d. Tidak tahu		0	0,0		3	42,9		10	25,0
6	31.	Pelaksanaan peranan kepala desa untuk mengetahui alat yang digunakannya untuk mengetahui keberhasilan belajar warga *)	a. Batas pelajaran	7	1	14,3	7	1	14,3	40	6	15,0
			b. Buku rapor/daftar nilai		1	14,3		0	0,0		9	22,5
			c. Buku catatan WB		0	0,0		0	0,0		5	12,5
			d. Hasil ujian		0	0,0		1	14,3		7	17,5
			e. Laporan penyelenggara		5	57,1		7	100		20	50,0

Catatan : *) Memilih lebih dari satu alternatif

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

Memperhatikan tabel VI kalau dilihat dari perbandingan jumlah persentase masing-masing alternatif jawaban pada item yang sama memang ada perbedaan yang mencolok khususnya untuk item nomor 29 dan 31 (antara respon kepala desa dengan warga belajar) serta item nomor 30 (antara respon kepala desa dengan penyelenggara dan warga belajar) yang perlu menjadi catatan untuk pembahasan pada bagian berikut.

Sejauhmana kemampuan belajar, pencapaian kurikulum memang diluar pemantauan kepala desa sebab seluruh (100%) mereka merespon kurang tahu/tidak tahu, apalagi mengenai jumlah modul masing-masing bidang studi yang sudah diselesaikan (dipelajari) oleh warga belajar semuanya (100%) menjawab tidak tahu.

Walaupun untuk dua item di atas kelihatannya kepala desa kurang berperan, sebagian besar (71,4%) mengetahui kapan dilaksanakan ujian semester (sumatif) dan keikut sertaannya dalam memantau pengaruh belajar terhadap perubahan tingkah laku warga belajar, sebagian besar (71,4%) kepala desa merespon mengetahuinya.

Menurut masing-masing satu orang (14,3%) kepala desa, dia memantau keberhasilan belajar warga belajar melalui batas belajar dan buku rapor/buku nilai dan lima orang (71,4%) mengaku melalui laporan dari penyelenggara.

Berdasarkan uraian dari tabel VI di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepala desa belum

melaksanakan peranan dalam memantau kemajuan belajar warga belajar kecuali mengenai aspek untuk mengetahui waktu pelaksanaan ujian semester dan pengaruh dari belajar terhadap perubahan tingkah laku warga belajar. Secara keseluruhan (tabel III, IV, V dan VI) dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kepala desa belum melaksanakan peranannya sebagai pembina dalam memantau perkembangan jalannya program Kejar Paket B setara SLTP Kabupaten Padang Pariaman, kecuali aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah kependudukan, status ekonomi, kebudayaan (sikap) masyarakat, sarana prasarana desa dan kebijakan umum lainnya.

2. Memotivasi warga belajar

Bagaimana pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina dalam memotivasi warga belajar dapat dilihat pada tabel VII berikut ini :

TABEL VII
PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA DALAM MEMOTIVASI WARGA BELAJAR

No		Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban	Kepala desa			Penyelenggara			Warga belajar		
u	Item			N	f	%	N	f	%	N	f	%
1	32.	Metode yang digunakan *)	a. Persuasif	7	7	100	7	7	100	40	37	92,5
			b. Memaksa		0	0,0		0	0,0		3	7,5
2	33.	Teknik yang dipakai *)	a. Home visit	7	2	28,6	7	1	14,3	40	9	22,5
			b. Kunjungan ke tempat belajar		3	42,9		3	42,9		14	35,0
			c. kunjungan ke tempat strategis (mesjid, pasar)		2	28,6		1	14,3		11	22,5
			d. Melalui perantara (tutor, orang tua, pemuka masyarakat)		7	100		6	85,7		30	75,0
3	34.	Bentuk-bentuk motivasi*)	a. Harapan	7	7	100	7	6	85,7	40	33	82,5
			b. Nasehat		7	100		5	71,4		38	92,5
			c. Kemudahan-kemudahan		7	100		5	71,4		19	47,5
			d. Diikutsertakan dalam kegiatan desa/kecamatan		0	0,0		2	28,6		5	12,5
4	35.	Hasil	a. Sangat termotivasi	7	1	14,3	7	0	0,0	40	6	15,0
			b. Termotivasi		3	42,9		2	28,6		9	22,5
			c. Kurang termotivasi		2	28,6		3	42,9		17	42,5
			d. Tidak termotivasi		1	14,3		2	28,6		8	20,0

Catatan : *)Memilih lebih dari satu alternatif

Tabel VII di atas menunjukkan bahwa kepala desa telah melaksanakan peranannya dalam memotivasi warga belajar baik menurut respon kepala desa sendiri maupun menurut respon penyelenggara dan warga belajar. Metode dan teknik apa yang dipakai serta apa bentuknya dan bagaimana hasilnya dapat dilihat pada uraian berikut.

Metode yang digunakan untuk mendorong supaya warga belajar berhasil dalam belajar hanya terbatas pada metode persuasif. Belum ada usaha kepala desa untuk mengunakan metode lain yang dapat merangsang warga belajar untuk lebih giat belajar, misalnya dengan memberikan imbalan kepada siswa yang rajin/berprestasi, membuka unit produksi atau dengan sedikit memaksa.

Teknik yang dipakainya bervariasi, bentuk-bentuk usahanya juga sudah berzariasi yakni dalam bentuk pemberian harapan, nasehat dan kemudahan-kemudahan (masing-masing 100%) serta diikutsertakan dalam kegiatan desa/kecamatan (28,6%).

Menurut responden kepala desa metode, teknik dan bentuk-bentuk motivasi di atas sebagian besar (57,2%) menyatakan dapat memotivasi warga belajar, namun setelah dicocokkan dengan respon penyelenggara dan warga belajar ternyata ada perbedaan dimana menurut sebagian besar penyelenggara dan warga belajar (71,5% dan 62,5%) hasilnya kurang dapat/tidak dapat memotivasi warga belajar.

Sebagai kesimpulan bab VII ini dapat disampaikan bahwa kepala desa di Kabupaten Padang Pariaman sudah

melaksanakan peranannya sebagai pembina program Kejar Paket B dalam hal memotivasi warga belajar, tetapi baru dengan menggunakan metode, teknik, dan bentuk-bentuk yang umum (biasa) yang dirasakan kurang efektif sehingga hasilnya juga kurang memuaskan sesuai menurut pendapat sebagian besar responden penyelenggara dan warga belajar.

3. Menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi warga belajar.

Berkenaan dengan pelaksanaan peranan kepala desa dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi warga belajar dapat dilihat pada tabel VIII berikut:

TABEL VIII
PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA DALAM MENANGGULANGGI MASALAH MASALAH YANG DIALAMI WARGA BELAJAR

No		Aspek yang diteliti	Alternatif jawaban	Kepala desa			Penyelenggara			Warga belajar		
u	Item			N	f	%	N	f	%	N	f	%
1	36.	Bentuk bantuan materi yang diusahakan	a. Uang	7	0	0,0	7	0	0,0	40	0	0,0
			b. Alat-alat tulis		5	71,4		5	71,4		22	55,0
			c. Alat olah raga		2	28,6		1	14,3		11	27,5
			d. Alat kesenian		1	14,3		1	14,3		7	17,5
2	37.	Sifat dari bantuan materi yang diusahakan	a. Gratis	7	0	0,0	7	0	0,0	40	0	0,0
			b. Pinjaman		0	0,0		0	0,0		0	0,0
			c. a dan b		7	100		7	100		40	100
3	38	Bantuan yang materi yang sifatnya gratis *)	a. alat tulis	7	7	100	7	6	85,7	40	33	82,5
			b. alat olah raga		0	0,0		0	0,0		0	0,0
			d. Alat kesenian		0	0,0		0	0,0		0	0,0
			d. Blanko		0	0,0		1	14,3		7	17,5
4	39.	Cara kepala desa mengusahakan bantuan yang bersifat materi *) (semester)	a. Mencari donatur	7	4	57,1	7	3	42,9	40	18	45,0
			b. Diambilkan dari inventaris desa		5	71,4		3	42,9		23	57,5
			c. Iuran masyarakat		0	0,0		0	0,0		1	2,5
			d. Membuka unit produksi		0	0,0		0	0 0		0	0,0
5	40.	Hasil dari bantuan materi yang diusahakan	a. Sangat terbantu	7	2	28,6	7	1	14,3	40	7	17,5
			b. Terbantu		5	71,4		5	71,4		31	77,5
			c. Kurang terbantu		0	0,0		1	14,3		2	15,0
			d. Tidak terbantu		0	0,0		0	0,0		0	0,0
6	41.	Bentuk-bentuk usaha non materi yang dilakukan	a. Mendatangkan pembina	7	1	14,3	7	0	0,0	40	6	15,0
			b. Mengadakan konsolidasi		3	42,9		3	42,9		0	0,0
			c. Mengkoordinasikan dengan pihak terkait		7	100		3	42,9		3	7,5
7	42.	Sifat dari usaha yang di lakukan	a. Kontinyu/terus-menerus	7	1	14,3	7	0	0,0	40	3	7,5
			b. Insidental/bila ada masalah		6	85,7		7	100		37	92,5
8	43.	Manfaat dari bantuan non materi yang diusahakan	a. Sangat bermanfaat	7	1	14,3	7	0	0,0	40	9	22,5
			b. Bermanfaat		4	57,1		2	28,6		22	55,0
			c. Kurang bermanfaat		2	28,6		4	57,1		7	17,5
			d. Tidak bermanfaat		0	0,0		1	14,3		2	5,0

Catatan : *) Memilih lebih dari satu alternatif

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

Berdasarkan data yang teramati pada tabel VIII, diketahui bentuk bantuan materi yang dapat diusahakan kepala desa dalam menanggulangi kendala belajar yaitu berupa alat-alat tulis (71,4%), alat-alat olah raga (28,6%) dan alat-alat kesenian (14,3%). Sifat dari bantuan tersebut ada yang gratis (alat-alat tulis) dan pinjaman (alat-alat kesenian dan alat-alat olah raga). Cara kepala desa mengusahakan bantuan tersebut umumnya (71,4%) diambilkan dari barang-barang inventaris desa dan mencarikan donatur lain (57,1%). Hasil dari bantuan materi yang diusahakan kepala desa tersebut sebagian besar (28,6%) menurut responden kepala desa sangat membantu/terbantu (100%).

Selanjutnya selain bantuan materi, kepala desa juga mengusahakan bantuan dalam bentuk non materi antara lain mengkoordinasikan dengan pihak terkait (100%), mengadakan konsolidasi dengan pihak penyelenggara dan tutor (42,9%). Serta mendatangkan pembina (14,3%). Sifat dari bantuan non materi yang diusahakan itu menurut sebagian besar responden kepala desa (85,7) masih insidental (bila ada masalah) dan sebagian kecil saja (14,3%) yang melakukan secara rutin. Sedangkan manfaat dari bantuan non materi yang diusahakan itu menurut sebagian besar responden kepala desa (71,4%) sangat bermanfaat.

Berdasarkan data yang terkumpul baik menurut respon kepala desa, penyelenggara maupun warga belajar

dapat disimpulkan bahwa kepala desa di Kabupaten Padang Pariaman telah melaksanakan peranan sebagai pembina program Kejar Paket B setara SLTP yaitu dengan jalan mengusahakan bantuan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Cuma saja sampai saat ini belum ada semacam terobosan yang bersifat inovatif untuk menanggulangi masalah-masalah belajar ini secara permanen terutama dalam mengatasi kesulitan biaya misalnya dengan jalan membuka unit produksi seperti membuka lahan pertanian untuk kelompok, memparalelkannya dengan Kelompok Belajar Usaha (KBU) atau memagangkan ke lembaga-lembaga pemagangan.

B. Pembahasan

Pada bagian pertama dari bab ini telah dikemukakan berupa hasil penelitian dan selanjutnya disajikan pula pembahasan dari hasil penelitian. Pembahasan berikut dikembangkan berdasarkan temuan-temuan penelitian mengkaitkannya dengan pokok-pokok pikiran yang ada dalam latar belakang masalah serta dengan teori-teori yang relevan. Sehubungan dengan itu, pembahasan ini disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan, sebagai berikut.

1. Pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina dalam memantau perkembangan jalannya program belajar.

   Pembahasan mengenai pelaksanaan peranan kepala desa sebagai pembina dalam memantau perkembangan jalannya program belajar ini disesuaikan dengan unit anali-

sis peneliti, yakni mementau keaktifan belajar warga belajar, memantau pelaksanaan proses pembelajaran, memantau kendala-kendala yang dihadapi warga belajar dan memantau kemajuan belajar warga belajar. Pembahasan masing-masing unit sebagai berikut.

a. Memantau keaktifan belajar warga belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kepala desa di Kabupaten Padang Pariaman belum melaksanakan peranannya dalam memantau keaktifan belajar warga belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa hanya beberapa orang saja diantara kepala desa yang menggangap memantau keaktifan belajar warga belajar itu penting.

Keberhasilan sesorang dalam pendidikan sebetulnya banyak ditentukan oleh aktif tidaknya orang itu mengikuti program pembelajaran. Untuk mengetahui seseorang itu aktif dalam belajar diperlukan pemantauan atau monitoring, karena pemantauan merupakan bagian dari penilaian sebagaimana dikemukakan Dirjen Diklusepora (1990 : 113), yaitu :

> "Pemantauan menyangkut penilaian yang bersifat rutin terhadap hal-hal tersebut : (a) input program yang direncanakan, (b) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal, kemajuan dalam pencapaian hasil ....."

Dengan melaksanakan pemantauan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan program

tersebut dapat diketahui secara jelas yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk perbaikan program selanjutnya.

Sehubungan dengan itu, dalam rangka menyukseskan program Kejar Paket B setara SLTP khususnya dan program Wajar Dikdas umumnya, peranan aktif kepala desa sebagai pembina memang diharapkan sesuai fungsi dan tugasnya sebagai penyelenggara rumah tangga desa, penyelenggara dan penanggungjawab utama di bidang pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan (UU No 5 tahun 1979).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti (di daerah peneliti), kurang berperannya kepala desa dalam memantau keaktifan belajar warga belajar terutama disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap program ini, disamping karena memang kepala desa belum memiliki jadwal kegiatan yang terprogram dan banyaknya jenis beban tugas yang dipikulkan kepadanya. Akibatnya banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan warga belajar tidak diketahui kepala desa.

b. Memantau pelaksanaan pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya kepala desa baru melaksanakan peranannya dalam memantau pelaksanaan pembelajaran yang bersifat non teknis (kebijakan). Sedangkan untuk hal-hal yang bersifat teknis edukatif dan frekuensi kunjungan ke

tempat belajar hanya sebagian kecil saja dari kepala desa yang dapat melaksanakannya.

Pentingnya dilaksanakan pemantauan terhadap proses pembelajaran ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek pelaksanaan program pembelajaran. Dalam pelaksanaan program-program Pendidikan Luar Sekolah fungsi monitoring dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik, apakah program itu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau menyimpang (Arief, 1987 : 1.1). Kalau yang diketahui hanya mengenai hal-hal yang bersifat kebijakan, bagaimana kita bisa mengetahui apakah pelaksanaan program pembelajaran itu sesuai dengan apa yang diharapkan atau menyimpang. Seorang pembina diharapkan dapat mengetahui semua aspek-aspek yang terkait dengan pelaksanaan program tersebut. Dengan kata lain seorang kepala desa juga perlu mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang bersifat teknis edukatif (bukan yang didaktik metodiknya).

Kurang berperannya kepala desa dalam memantau pelaksanaan pembelajaran ini sama halnya dengan alasan yang sudah dikemukakan pada pembahasan terdahulu.

c. Memantau kendala-kendala yang dihadapi warga belajar

Berdasarkan temuan penelitian di ketahui bahwa sebagian besar dari kepala desa belum melaksanakan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

peranannya dalam memantau kendala-kendala yang dihadapi warga belajar, kecuali untuk faktor penghambatan yang bersumber dari lingkungan yang memang sudah diketahui jauh sebelumnya seperti status ekonomi orang tua, sikap masyarakat terhadap pendidikan dan cara orang tua mendidik anaknya.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya yang dapat bersumber dari kondisi pisik dan psikologis warga belajar, serta dapat juga bersumber dari lingkungan seperti keluarga, masyarakat dan dari instrumental program. Dalam kelompok belajar akan tercipta dan akan dapat dipertahankan kondisi belajar yang menyenangkan apabila : Pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar; kedua, dikenal masalah-masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar; ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana satu pendekatan dipergunakan (Entang, 1984 : 1).

Sesuai data yang diperoleh sebagian besar kepala desa di Kabupaten Padang Pariaman memang belum mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh

warga belajarnya. Tidak terlaksananya peranan ini, menurut peneliti juga disebabkan oleh faktor yang sudah dibahas pada pembahasan terdahulu.

Umumnya kepala desa sudah mengetahui permasalahan desa yang berhubungan dengan tugas rutinnya antara lain menguasai dan memahami data dan informasi kependudukan seperti jumlah dan kualitas penduduk, perkembangan dan permasalahannya... (Depdagri, 1988 :4). Sehubungan dengan itu sewajarnyalah sebagian besar kepala desa di Kabupaten Padang Pariaman mengetahui kendala-kendala yang dihadapi warga belajar yang bersumber dari cara orang tua mendidik, status ekonomi orang tua, kondisi sarana prasarana belajar dan sikap masyarakat terhadap kelompok belajar.

d. Memantau kemajuan belajar warga belajar

Dalam memantau kemajuan belajar warga belajar terdapat perbedaan yang mencolok antara jawaban yang dikemukakan oleh responden kepala desa dengan responden penyelenggara dan responden warga belajar dalam aspek mengetahui waktu ujian sumatif, pengaruh dari belajar terhadap perobahan tingkah laku warga belajar dan alat-alat yang dipergunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Terdapatnya perbedaan yang mencolok antara jawaban responden kepala desa dengan responden

warga belajar mengenai waktu ujian sumatif antara lain disebabkan karena warga belajar tidak mengetahui bahwa penyelenggara sudah memberi tahu kepala desa kapan ujian sumatif dilaksanakan.

2). Adanya perbedaan pendapat antara responden kepala desa dengan responden penyelenggara dan warga belajar dalam mengetahui pengaruh belajar bagi warga belajar. Dalam hal ini disebabkan karena orang yang lebih mengetahui perubahan tingkah laku warga belajar adalah orang-orang yang dekat dengan sibelajar. Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya (Slameto, 1988 :3). Orang yang paling dekat dengan warga belajar (dalam proses pembelajaran) selain Tutor adalah penyelenggara.

3). Umumnya kepala desa mengetahui keberhasilan warga belajar hanya melalui laporan penyelenggara sedangkan menurut warga belajar selain laporan penyelenggara bisa juga melalui daftar nilai, buku catatan warga belajar dan kertas ujian. Faktor inilah yang menyebabkan adanya perbedaan jawaban antara kepala desa dengan warga belajar.

Semua responden kepala desa belum melaksanakan peranannya dalam memantau kemajuan belajar warga belajar. Hal ini terutama disebabkan oleh faktor yang sama yaitu: kurangnya perhatian terhadap pro-

gram ini, tidak adanya jadwal kegiatan yang terprogram dan banyaknya jenis beban tugas yang dipikulkan kepada kepala desa.

2. Memotivasi warga belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kepala desa sudah melaksanakan peranannya sebagai pembina dalam hal memotivasi warga belajar dengan menggunakan metode, teknik dan bentuk-bentuk motivasi yang belum efektif.

Memberi motivasi berarti membangunkan, membangkitkan semangat, daya dorong, kegairahan dan sebagainya (Sutedja, 1981 : 41). Motive, that which couses a person to act. Motivate, give or be a motive for motivaless (Hornby dalam Sutedja, 1981 : 41). Hornby menjelaskan bahwa motive berarti segala daya dorong yang menyebabkan seseorang bergerak. Motive berarti memberi motivasi bagi yang kurang bermotif. Untuk itu motif perlu senantiasa dibangkitkan, dipelihara dan disegarkan.

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi warga belajar dalam belajar, maka diharapkan penyelenggara, fasitator (Tutor) dan pembina dapat membangkitkan motivasi belajar warga belajarnya. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan diantaranya menggunakan berbagai metode yang bervariasi, memakai teknik-teknik yang efektif dan memilih bentuk-bentuk motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar.

Berdasarkan teori-teori di atas, mengapa masih banyak diantara warga belajar (menurut jawaban respon-

den penyelenggara dan warga belajar) belum termotivasi oleh kepala desa adalah disebabkan karena kepala desa belum dapat menggunakan metode, teknik dan bentuk-bentuk motivasi yang efektif.

3. Menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi warga belajar

Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar kepala desa di Kabupaten Padang Pariaman sudah melaksanakan peranannya sebagai pembina program Kejar Paket B dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi warga belajar.

Pengalaman memperhatikan bahwa tidak semua dan selamanya program Pendidikan Luar Sekolah dapat diterima dan dilaksanakan masyarakat (Depdikbud, 1994 : 1). Ada sebagian program baru saja di luncurkan sudah gagal. Ada pula yang sementara diterima dan dilaksanakan namun hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan kekurangmampuan para pengelola, penyelenggara dan pembina menaggulangi masalah-masalah yang terdapat pada kelompok belajar.

Keberhasilan pembina (dalam hal ini kepala desa) mengatasi masalah-masalah yang dihadapi warga belajar adalah karena kepala desa sudah mampu mengusahakan bantuan-bantuan yang diperlukan oleh bagi warga belajar baik bantuan dalam bentuk materi maupun bantuan yang bersifat non materi.

Sesuai data yang terjaring; (1) bantuan materi yang diusahakan kepala desa tersebut belum permanen karena sewaktu waktu bisa saja tidak ada orang yang mau

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

menjadi donatur atau kantor desa tidak memiliki stock bahan/alat yang dibutuhkan warga belajar, (2) bantuan non materi yang diusahakan tidak kontinyu. Kedua temuan ini akan dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum kepala desa yang ada di Kabupaten Padang Pariaman belum melaksanakan peranannya sebagai pembina program Kejar Paket B setara SLTP dalam memantau perkembangan jalannya program. Hal ini disebabnya kurangnya perhatian kepala desa terhadap program Kejar Paket B, disamping karena memang kepala desa belum memiliki jadwal yang terprogram dan banyaknya jenis beban tugas yang dipikulkan kepadanya. Kesimpulan masing-masing sub variabel sebagai berikut :
   a. Sebagian besar kepala desa belum melaksanakan perannya dalam memantau keaktifan belajar warga belajar, yang berkenaan dengan kehadiran dan kegiatan warga belajar di luar jam pelajaran.
   b. Sebagian besar kepala desa sudah melaksanakan perannya dalam memantau pelaksanaan proses pembelajaran yang bersifat kebijakan (non teknis). Sedangkan pemantauan yang bersifat teknis edukatif dan melakukan kunjungan ke tempat belajar, hanya sebagian kecil saja dari kepala desa yang melaksanakannya.
   c. Sebagian besar kepala desa belum melaksanakan perannya dalam memantau kendala-kendala yang dihadapi

warga belajar, kecuali untuk aspek permasalahan yang bersumber dari keluarga (cara orang tua mendidik), sarana prasarana yang dimanfaatkan kelompok belajar dan sikap masyarakat terhadap kelompok belajar (pendidikan).

d. Sebagian besar kepala desa belum melaksanakan perannya dalam memantau kemajuan belajar warga belajar dan umumnya mereka mengetahui kemajuan belajar melalui laporan dari penyelenggara.

2. Sebagian besar kepala desa yang ada di Kabupaten Padang Pariaman sudah melaksanakan peranannya sebagai pembina program Kejar Paket B dalam memotivasi warga belajar dengan metode, teknik yang belum efektif dan bentuk-bentuk motivasi yang kurang dapat merangsang minat belajar.
3. Sebagian besar kepala desa yang ada di Kabupaten Padang Pariaman sudah melaksanakan peranannya sebagai pembina program Kejar Paket B dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi warga belajar, yaitu dengan jalan mengusahakan bantuan baik yang bersifat materi maupun yang bersifat non materi. Dan sampai saat ini belum muncul bentuk-bentuk usaha yang bersifat inovatif dari pembina (kepala desa) untuk mengatasi masalah kekurangan dana belajar.

B. Saran Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan di atas, dalam rangka menyukseskan program Kejar Paket B setara SLTP di Kabupaten Padang Pariaman khususnya dan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) umumnya, pe-neliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dengan maksud tidak mengurangi peran yang lain, diharapkan juga kepala desa mempunyai perhatian yang khusus terhadap pembinaan program Paket B ini.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai pembina para kepala desa hendaknya juga dapat memantau hal-hal yang bersifat teknis edukatif dan secara rutin dapat mengunjungi tempat-tempat belajar.
3. Disamping permasalahan yang bersumber dari keluarga dan masyarakat, diharapkan kepala desa untuk dapat memantau lebih jauh mengenai aspek-aspek permasalahan yang bersumber dari kondisi pisik, psikologis warga belajar dan hambatan-hambatan belajar yang berasal dari faktor-faktor instrumental program.
4. Diharapkan kepada kepala desa, selain menunggu laporan dari penyelenggara sebaiknya juga perlu memantau kemajuan belajar sewaktu waktu ketempat belajar.
5. Untuk dapat meningkatkan gairah belajar, diharapkan kepala desa mampu menciptakan motivasi belajar dengan menggunakan metode dan teknik yang lebih efektif serta mencari bentuk-bentuk motivasi yang menyenangkan/menggairahkan sehingga dapat merangsang minat belajar warga belajar.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

6. Untuk menanggulangi permasalahan dana belajar, diharapkan kepala desa dapat menciptakan usaha-usaha yang bersifat inovatif misalnya mengadakan unit produksi seperti membuka lahan pertanian untuk kelompok, membentuk Kelompok Belajar Usaha (KBU) atau usaha yang bersifat ekonomis produktif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arief, Zainuddin. 1987. Supervisi, Evaluasi, Monitoring dan Pelaporan PLS (Modul 1-5). Jakarta : Karunika U.I

Departemen Dalam Negeri.1994. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 102 tahun 1992 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintahan Desa/Kelurahan. Pariaman : Sekwilda Tk.II Padang Pariaman

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

.....1988. Pedoman Pelaksanaan Tugas Sehari-Hari Kepala Desa. Jakarta : Dirjen PUOD

.....1990. Appeal Indonesia. Bahan Nahan Pelatihan Para Petugas. Pemberantasan Tiga Buta (Pedoman Para Petugas Supervisi dan Pelatihan Utama. Jakarta : Dirjen Diklusepora

.....1977/1978. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Dirjen Dikti

.....1994. Teknik Bimbingan dan Penyuluhan Proses Belajar (Modul 8). Jakarta : Direktorat Dikmas Dirjen Diklusepora Depdikbud

.....1992. PP. No 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta : Depdikbud

.....1989. Undang Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdikbud

.....1990. PP No.28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar. Jakarta : Depdikbud

.....1994. Juknis Pelaksanaan Program Kejar Paket B setara SLTP. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat

Entang, M dan T. Raka Joni. 1984. Pengelolaan Kelas. Jakarta: PLPTK Dirjen Dikti Depdikbud

Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat. (1985). Supervisi Pelaporan Evaluasi dan Monitoring. Padang : Bidang Dikmas Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat

Kindangen, Hendrik. Pengelolaan Lab-Site. Jakarta : Karunika U.I

Majelis Permusyaratan Rakyat R. I. 1993. Garis Garis Besar Haluan Negara tahun 1993. Semarang : Aneka Ilmu

Sekretariat Kabinet RI. 1994. Instruksi Presiden R.I No. 1 tahun 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar. Jakarta : Sekretariat Kabinet R.I

Slameto. 1988. Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Bina Aksara

Soedomo, H.M 1995. Dialog Pendidikan : Wajib Belajar Pendidikan Dasar dan Implikasinya terhadap Tridharma Perguruan Tinggi (makalah). Padang : IKIP Padang

Sutedja, Made Wahyu dan I. Gusti Ketut Swalem. 1981. Management Pembangunan Desa. Surabaya : Usaha Nasional

Lampiran 1

Kepada : Yth. Bapak Kepala Desa
.....
di
Tempat

Dengan hormat, terlebih dahulu kami mendoakan semoga Bapak ada dalam keadaan sehat walafiat dan sukses dalam melakukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari bahwa Bapak cukup sibuk dalam melaksanakan tugas, namun dalam kesibukan itu perkenankanlah kami mohon kesediaan Bapak meluangkan sedikit waktu untuk mengisi angket yang dilampirkan bersama ini dengan menyilang (x)/mengisi salah satu kemungkinan jawaban atau lebih (kemungkinan jawaban lebih dari satu).

Angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Pelaksanaan Peranan Kepala Desa sebagai Pembina Program Kejar Paket B setara SLTP dalam rangka menyukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun di Kabupaten Padang Pariaman.

Informasi yang kami kumpulkan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan Bapak. Oleh sebab itu kami mohon Bapak dapat memberikan informasi yang sesungguhnya. Informasi yang Bapak berikan dijamin kerahasiannya.

Demikianlah angket ini kami sampaikan, atas kesediaan dan bantuan dari Bapak untuk mengisinya kami ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 1996
A.n Tim Peneliti

Drs. Djusman

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Responden : Kepala Desa

ANGKET

1. Apakah Bapak mengetahui kondisi kehadiran warga belajar dalam mengikuti program belajar?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   b. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

2. Apakah Bapak mengetahui jumlah kehadiran (siapa yang rajin dan tidak masuk karena sakit/absen) dari warga belajar?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   b. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

3. Sekali berapakah Bapak memantau kehadiran warga belajar?
   a. Sekali seminggu
   b. Dua kali seminggu
   c. Sekali sebulan
   d. Dua kali sebulan
   e. Tidak menentu

4. Apakah Bapak mengetahui tentang kegiatan (ada tidaknya) belajar warga belajar di jam pelajarannya?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   c. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

5. Kalau ada, bentuk-bentuk kegiatan belajar apa sajakah yang dilakukan warga belajar diluar jam pelajaran (jawaban boleh lebih dari satu)?

   a. Belajar sendiri
   b. Belajar dengan teman sekelompok
   c. Belajar dengan anggota keluarga
   d. Belajar dengan teman lain

6. Apakah Bapak mengetahui hari-hari belajarnya warga belajar?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   c. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

7. Apakah Bapak mengetahui waktu belajarnya warga belajar?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   c. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

8. Apakah Bapak mengetahui jadwal pelajaran warga belajar?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   c. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

9. Apakah Bapak mengetahui dimana tempat belajar warga belajar?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   c. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

10. Sekali berapakah biasanya Bapak berkunjung ke tempat belajar?
   a. Sekali seminggu
   b. Dua kali seminggu
   c. Sekali sebulan
   d. Tidak menentu

11. Apakah Bapak mengetahui apa-apa saja sarana prasarana yang dimanfaatkan kelompok untuk belajar?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   c. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

12. Apakah Bapak mengetahui/mengenal Tutor yang mengajar pada kelompok belajar yang ada di desa ini?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   c. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

13. Apakah Bapak mengetahui siapa yang di tunjuk menjadi penyelenggara kelompok belajar di desa ini?
    a. Sangat tahu b. Tahu
    c. Kurang tahu d. Tidak tahu

14. Apakah Bapak mengetahui kondisi kesehatan yang dapat menimbulkan hambatan belajar bagi warga belajar?
    a. Sangat tahu b. Tahu
    c. Kurang tahu d. Tidak tahu

15. Apakah Bapak mengetahui minat belajar dari warga belajar untuk mengikuti pelajaran?
    a. Sangat tahu b. Tahu
    c. Kurang tahu d. Tidak tahu

16. Apakah Bapak mengetahui motif-motif belajar dari warga belajar?
    a. Sangat tahu b. Tahu
    c. Kurang tahu d. Tidak tahu

17. Apakah Bapak mengetahui cara-cara orang tua warga belajar dalam mendidik anaknya?
    a. Sangat tahu b. Tahu
    c. Kurang tahu d. Tidak tahu

18. Apakah Bapak mengetahui kondisi ekonomi orang tua dari warga belajar?
    a. Sangat tahu b. Tahu
    c. Kurang tahu d. Tidak tahu

19. Apakah Bapak mengetahui metode belajar mengajar yang diterapkan dalam kelompok belajar?
    a. Sangat tahu b. Tahu
    c. Kurang tahu d. Tidak tahu

20. Apakah Bapak mengetahui kurikulum/program belajar yang diperuntukkan bagi warga belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

21. Apakah Bapak mengetahu kondisi sarana/prasarana belajar yang dimiliki oleh kelompok belajar saat ini?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

22. Apakah Bapak mengetahui kondisi kehadiran Tutor/fasilitator dalam mengajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

23. Apakah Bapak mengetahui bagaimana bentuk relasi/hubungan antara Tutor/fasilitator dengan warga belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

24. Apakah Bapak mengetahui disiplin yang diberlakukan terhadap warga belajar dalam kelompok belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

25. Apakah Bapak mengetahui sikap-sikap masyarakat terhadap kelompok belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

26. Apakah Bapak mengetahui kemampuan dari warga belajar untuk mengikuti pelajaran?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

27. Apakah Bapak mengetahui sampai dimana pencapaian kurikulum pada kelompok belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

28. Apakah Bapak mengetahui sudah berapa jumlah modul masing-masing bidang studi yang sudah dapat diselesaikan oleh warga belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

29. Apakah Bapak mengetahui kapan ujian semester (sumatif) dilaksanakan?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

30. Apakah Bapak mengetahui ada tidaknya pengaruh dari materi yang di pelajari terhadap perubahan tingkah laku warga belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

31. Melalui alat apakah Bapak dapat mengetahui keberhasilan warga belajar pada kelompok belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Buku batas pelajaran
    b. Buku rapor/daftar nilai
    c. Buku catatan harian warga belajar
    d. Lembaran hasil ujian
    e. Laporan tertulis dari penyelenggara

32. Metode apa sajakah yang Bapak gunakan memotivasi warga belajar untuk belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Persuasif
    b. Memberikan insentif/imbalan
    c. memaksa
    d. .....

33. Teknik-teknik apa sajakah yang Bapak pakai dalam memoti vasi warga belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Home visit (kunjungan rumah)
    b. Kunjungan ke tempat belajar
    c. Kunjungan ke tempat strategis (mesjid, pasar, dll)
    d. Melalui perantara (Tutor, orang tua, pemuka masyarakat)
    e. Surat
    f. .....

34. Apa sajakah bentuk-bentuk usaha yang Bapak lakukan untuk memotivasi warga belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Memberikan harapan
    b. Memberikan nasehat
    c. Memberikan kemudahan-kemudahan
    d. Diikut sertakan dalam kegiatan desa/kecamatan
    e. .....

35. Menurut Bapak apakah warga belajar termotivasi dengan metode, teknik yang digunakan dan bentuk yang diusaha itu?
    a. Sangat termotivasi b. Termotivasi
    c. Kurang termotivasi d. Tidak termotivasi

36. Apa sajakah bentuk-bentuk bantuan materi yang dapat Bapak usahakan untuk menggulangi masalah belajar warga belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Uang
    b. Alat-alat tulis
    c. Alat-alat olah raga
    d. Alat-alat kesenian
    e. .....

37. Bagaimanakah sifat bantuan materi yang Bapak usahakan itu?
    a. Gratis
    b. Pinjaman
    c. Campuran a dan b

38. Dalam bentuk apa sajakah bantuan materi yang Bapak usahakan itu yang sifatnya gratis (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Uang
    b. Alat-alat tulis
    c. Alat-alat olah raga
    d. Alat-alat kesenian

39. Bagaimanakah caranya Bapak mengusahakan bantuan yang bersifat materi tersebut (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Mencari donatur
    b. Diambilkan dari barang-barang inventaris desa
    c. Iuran dari masyarakat
    d. Membuka usaha/unit produksi
    e. .....

40. Menurut Bapak, apakah wagra belajar merasa terbantu dengan bantuan materi yang sudah Bapak usahakan itu?
    a. Sangat terbantu b. Terbantu
    c. Kurang terbantu d. Tidak terbantu

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

41. Bagaimanakah bentuk-bentuk bantun non materi yang dapat Bapak usahakan untuk mengatasi masalah belajar warga belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Mendatangkan pembina (camat, penilik, Kakandepdikbud-cam)
    b. Mengadakan konsolidasi dengan pengelola, penyelenggara dan Tutor
    c. Mengkoordinasikan dengan pihak-pihak terkait
    d. .....

42. Bagaimanakah sifat bantuan nan materi yang Bapak lakukan?
    a. Secara kontinyu/terus menerus
    b. Insidental/bila ada masalah

43. Menurut Bapak apakah usaha-usaha semacam ini (bantuan non materi) bermanfaat dalam menanggulangi masalah-masalah belajar warga belajar?
    a. Sangat bermanfaat
    b. Bermanfaat
    c. Kurang bermanfaat
    d. Tidak bermanfaat

Kepada : Yth. Bapak Ketua
Penyelenggara Kejar Paket B setara SLTP
.....
di
Tempat

Dengan hormat, terlebih dahulu kami mendoakan semoga Bapak ada dalam keadaan sehat walafiat dan sukses dalam melakukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari bahwa Bapak cukup sibuk dalam melaksanakan tugas, namun dalam kesibukan itu perkenankanlah kami mohon kesediaan Bapak meluangkan sedikit waktu untuk mengisi angket yang dilampirkan bersama ini dengan menyilang (x)/mengisi salah satu kemungkinan jawaban atau lebih (kemungkinan jawaban lebih dari satu).

Angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Pelaksanaan Peranan Kepala Desa sebagai Pembina Program Kejar Paket B setara SLTP dalam rangka menyukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun di Kabupaten Padang Pariaman.

Informasi yang kami kumpulkan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan Bapak. Oleh sebab itu kami mohon Bapak da pat memberikan informasi yang sesungguhnya. Informasi yang Bapak berikan dijamin kerahasiannya.

Demikianlah angket ini kami sampaikan, atas kesediaan dan bantuan dari Bapak untuk mengisinya kami ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 1996
A.n Tim Peneliti

Drs. Djusman

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Responden : Penyelenggara

ANGKET

1. Menurut Bapak apakah kepala desa mengetahui kondisi kehadiran warga belajar dalam mengikuti program belajar?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   b. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

2. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui jumlah kehadiran (siapa yang rajin dan tidak masuk karena sakit/absen) dari warga belajar?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   b. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

3. Sepengetahuan Bapak, sekali berapakah kepala desa memantau kehadiran warga belajar?
   a. Sekali seminggu
   b. Dua kali seminggu
   c. Sekali sebulan
   d. Dua kali sebulan
   e. Tidak menentu

4. Sepengetahuan Bapak, apakah kepala desa mengetahui tentang kegiatan (ada tidaknya) belajar warga belajar di jam pelajarannya?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   c. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

5. Kalau ada, bentuk-bentuk kegiatan belajar apa sajakah yang dilakukan warga belajar diluar jam pelajaran diluar jam pelajaran yang diketahui kepala desa (jawaban boleh lebih dari satu)?

   a. Belajar sendiri
   b. Belajar dengan teman sekelompok
   c. Belajar dengan anggota keluarga
   d. Belajar dengan teman lain

6. Menurut Bapak apakah kepala desa mengetahui hari-hari belajarnya warga belajar?
   a. Sangat tahu b. Tahu
   c. Kurang tahu d. Tidak tahu

7. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui waktu belajarnya warga belajar?
   a. Sangat tahu b. Tahu
   c. Kurang tahu d. Tidak tahu

8. Menurut Bapak apakah kepala desa mengetahui jadwal pelajaran warga belajar?
   a. Sangat tahu b. Tahu
   c. Kurang tahu d. Tidak tahu

9. Sepengetahuan Bapak, apakah kepala desa mengetahui dimana tempat belajar warga bela
   jar?
   a. Sangat tahu b. Tahu
   c. Kurang tahu d. Tidak tahu

10. Sepengetahuan Bapak, sekali berapakah biasanya kepala desa berkunjung ke tempat belajar?
   a. Sekali seminggu b. Dua kali seminggu
   c. Sekali sebulan d. Tidak menentu

11. Menurut Bapak, apakh kepala desa mengetahui apa-apa saja sarana prasarana yang dimanfaatkan kelompok untuk belajar?
   a. Sangat tahu b. Tahu
   c. Kurang tahu d. Tidak tahu

12. Sepengetahuan Bapak apakah kepala desa mengetahui/ mengenal Tutor yang mengajar pada kelompok belajar yang ada di desa ini?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

13. Apakah kepala desa mengetahui siapa yang di tunjuk menjadi penyelenggara kelompok belajar di desa ini?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

14. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui kondisi kesehatan yang dapat menimbulkan hambatan belajar bagi warga belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

15. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui minat belajar dari warga belajar untuk mengikuti pelajaran?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

16. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui motif-motif belajar dari warga belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

17. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui cara-cara orang tua warga belajar dalam mendidik anaknya?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

18. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui kondisi ekonomi orang tua dari warga belajar?

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

19. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui metode belajar mengajar yang diterapkan dalam kelompok belajar?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

20. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui kurikulum/program belajar yang diperuntukkan bagi warga belajar?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

21. Sepengetahuan Bapak, apakah kepala desa mengetahu kondisi sarana/prasarana belajar yang dimiliki oleh kelompok belajar saat ini?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

22. Sepengetahuan Bapak, apakah kepala desa mengetahui kondisi kehadiran Tutor/fasilitator dalam mengajar?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

23. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui bagaimana bentuk relasi/hubungan antara Tutor/fasilitator dengan warga belajar?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

24. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui disiplin yang diberlakukan terhadap warga belajar dalam kelompok belajar?

a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

25. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui sikap-sikap masyarakat terhadap kelompok belajar?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

26. Menurut Bapak, apakah kepala desa mengetahui kemampuan dari warga belajar untuk mengikuti pelajaran?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

27. Sepengetahuan Bapak, apakah kepala desa mengetahui sampai dimana pencapaian kurikulum pada kelompok belajar?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

28. Sepengetahuan Bapak, apakah kepala desa mengetahui sudah berapa jumlah modul masing-masing bidang studi yang sudah dapat diselesaikan oleh warga belajar?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

29. Sepengatahuan Bapak, apakah kepala desa mengetahui kapan ujian semester (sumatif) dilaksanakan?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

30. Sepengetahuan Bapak, apakah kepala desa mengetahui ada tidaknya pengaruh dari materi yang di pelajari terhadap perubahan tingkah laku warga belajar?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

31. Sepengetahuan Bapak, melalui alat-alat apa sajakah kepala desa dapat mengetahui keberhasilan warga belajar pada kelompok belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Buku batas pelajaran
    b. Buku rapor/daftar nilai
    c. Buku catatan harian warga belajar
    d. Lembaran hasil ujian
    e. Laporan tertulis dari penyelenggara

32. Sepengetahuan bapak, metode apa sajakah yang digunakan kepala desa untuk memotivasi warga belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Persuasif
    b. Memberikan insentif/imbalam
    c. memaksa
    d. .....

33. Sepengetahuan Bapak, teknik-teknik apa sajakah yang dipakai kepala desa dalam memotivasi warga belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Home visit (kunjungan rumah)
    b. Kunjungan ke tempat belajar
    c. Kunjungan ke tempat strategis (mesjid, pasar, dll)
    d. Melalui perantara (Tutor, orang tua, pemuka masyarakat)
    e. Surat
    f. .....

34. Sepengetahuan Bapak, apa sajakah bentuk-bentuk usaha yang dilakukan kepala desa untuk memotivasi warga belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Memberikan harapan
    b. Memberikan nasehat
    c. Memberikan kemudahan-kemudahan
    d. Diikut sertakan dalam kegiatan desa/kecamatan
    e. .....

Kepada : Adik-adik Warga Belajar
Kejar Paket B setara STLP
di
Tempat

Dengan hormat, terlebih dahulu kami mendoakan semoga adik-adik ada dalam keadaan sehat walafiat dan sukses dalam melakukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari bahwa adik-adik cukup sibuk dalam kegiatan belajar, namun dalam kesibukan itu perkenankanlah kami mohon kesediaan adik-adik meluangkan sedikit waktu untuk mengisi angket yang dilampirkan bersama ini dengan menyilang (x)/mengisi salah satu kemungkinan jawaban atau lebih (kemungkinan jawaban lebih dari satu).

Angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Pelaksanaan Peranan Kepala Desa sebagai Pembina Program Kejar Paket B setara SLTP dalam rangka menyukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun di Kabupaten Padang Pariaman.

Informasi yang kami kumpulkan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan adik-adik. Oleh sebab itu kami mohon adik-adik dapat memberikan informasi yang sesungguhnya. Informasi yang adik-adik berikan dijamin kerahasiannya.

Demikianlah angket ini kami sampaikan, atas kesediaan dan bantuan dari adik-adik untuk mengisinya kami ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 1996
A.n Tim Peneliti

Drs. Djusman

Responden : Warga Belajar

ANGKET

1. Apakah kepala desa mengetahui kondisi kehadiran anda dalam mengikuti program belajar?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   b. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

2. Apakah kepala desa mengetahui jumlah kehadiran (siapa yang rajin dan tidak masuk karena sakit/absen) anda ?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   b. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

3. Sekali berapakah kepala desa memantau kehadiran anda dalam belajar?
   a. Sekali seminggu
   b. Dua kali seminggu
   c. Sekali sebulan
   d. Dua kali sebulan
   e. Tidak menentu

4. Apakah kepala desa mengetahui tentang kegiatan belajar anda didalam jam pelajaran (ada tidaknya) ?
   a. Sangat tahu
   b. Tahu
   c. Kurang tahu
   d. Tidak tahu

5. Kalau ada, bentuk-bentuk kegiatan belajar apa sajakah yang anda lakukan yang diketahui kepala desa diluar jam pelajaran (jawaban boleh lebih dari satu)?

   a. Belajar sendiri
   b. Belajar dengan teman sekelompok
   c. Belajar dengan anggota keluarga
   d. Belajar dengan teman lain

6. Apakah kepala desa mengetahui hari-hari belajar anda ?
   a. Sangat tahu b. Tahu
   c. Kurang tahu d. Tidak tahu

7. Apakah kepala desa mengetahui waktu belajar anda ?
   a. Sangat tahu b. Tahu
   c. Kurang tahu d. Tidak tahu

8. Apakah kepala desa mengetahui jadwal pelajaran anda ?
   a. Sangat tahu b. Tahu
   c. Kurang tahu d. Tidak tahu

9. Apakah kepala desa mengetahui dimana tempat belajar anda?
   a. Sangat tahu b. Tahu
   c. Kurang tahu d. Tidak tahu

10. Seingat anda, sekali berapakah biasanya kepala desa berkunjung ke tempat belajar?
   a. Sekali seminggu b. Dua kali seminggu
   c. Sekali sebulan d. Tidak menentu

11. Menurut anda, apakah kepala desa mengetahui apa-apa saja sarana prasarana yang dimanfaatkan kelompok belajar untuk belajar ?
   a. Sangat tahu b. Tahu
   c. Kurang tahu d. Tidak tahu

12. Menurut anda, apakah kepala desa mengetahui/mengenal Tutor yang mengajar anda ?
   a. Sangat tahu b. Tahu
   c. Kurang tahu d. Tidak tahu

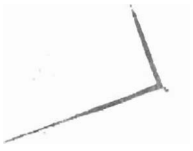

13. Sepengetahuan anda, apakah kepala desa mengetahui siapa yang di tunjuk menjadi penyelenggara kelompok belajar di desa ini?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

14. Menurut anda, apakah kepala desa mengetahui kondisi kesehatan yang dapat menimbulkan hambatan belajar bagi warga belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

15. Menurut anda, apakah kepala desa mengetahui minat belajar dari warga belajar untuk mengikuti pelajaran?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

16. Menurut anda, apakah kepala desa mengetahui motif-motif belajar dari warga belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

17. Apakah kepala desa mengetahui cara-cara orang tua anda mendidik anda ?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

18. Apakah kepala desa mengetahui kondisi ekonomi orang tua anda ?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

19. Menurut anda, apakah kepala desa mengetahui metode belajar mengajar yang diterapkan dalam kelompok belajar anda?

a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

20. Menurut anda, apakah kepala desa mengetahui kurikulum/program belajar yang diperuntukkan bagi anda ?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

21. Menurut anda, apakah kepala desa mengetahui kondisi sarana/prasarana belajar yang dimiliki oleh kelompok belajar saat ini?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

22. Menurut anda, apakah kepala desa mengetahui kondisi kehadiran Tutor/fasilitator dalam mengajar?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

23. Apakah kepala desa mengetahui bagaimana bentuk relasi/hubungan antara Tutor/fasilitator dengan warga belajar?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

24. Apakah kepala desa mengetahui disiplin yang diberlakukan terhadap warga belajar dalam kelompok belajar?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

25. Sepengetahuan anda, apakah kepala desa mengetahui sikap-sikap masyarakat terhadap kelompok belajar?
a. Sangat tahu
b. Tahu
c. Kurang tahu
d. Tidak tahu

26. Menurut anda, apakah kepala desa mengetahui kemampuan anda untuk mengikuti pelajaran?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

27. Menurut anda, apakah kepala desa mengetahui sampai dimana pencapaian kurikulum pada kelompok belajar anda ?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

28. Apakah kepala desa mengetahui sudah berapa jumlah modul masing-masing bidang studi yang sudah dapat diselesaikan oleh warga belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

29. Apakah kepala desa mengetahui kapan ujian semester (sumatif) dilaksanakan?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

30. Menurut anda, apakah kepala desa mengetahui ada tidaknya pengaruh dari materi yang di pelajari terhadap perubahan tingkah laku warga belajar?
    a. Sangat tahu
    b. Tahu
    c. Kurang tahu
    d. Tidak tahu

31. Melalui alat apakah kepala desa mengetahui keberhasilan anda pada kelompok belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Buku batas pelajaran
    b. Buku rapor/daftar nilai
    c. Buku catatan harian warga belajar
    d. Lembaran hasil ujian
    e. Laporan tertulis dari penyelenggara

32. Metode apa sajakah yang digunakan kepala desa untuk memotivasi warga belajar untuk belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Persuasif
    b. Memberikan insentif/imbalam
    c. memaksa
    d. .....

33. Teknik-teknik apa sajakah yang dipakai kepala desa dalam memotivasi warga belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Home visit (kunjungan rumah)
    b. Kunjungan ke tempat belajar
    c. Kunjungan ke tempat strategis (mesjid, pasar, dll)
    d. Melalui perantara (Tutor, orang tua, pemuka masyarakat)
    e. Surat
    f. .....

34. Apa sajakah bentuk-bentuk usaha yang dilakukan kepala desa untuk memotivasi warga belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Memberikan harapan
    b. Memberikan nasehat
    c. Memberikan kemudahan-kemudahan
    d. Diikut sertakan dalam kegiatan desa/kecamatan
    e. .....

35. Apakah anda, termotivasi dengan metode, teknik yang digunakan/diusahakan oleh kepala desa tersebut ?
    a. Sangat termotivasi b. Termotivasi
    c. Kurang termotivasi d. Tidak termotivasi

36. Apa sajakah bentuk-bentuk bantuan materi yang dapat diusahakan kepala desa untuk menggulangi masalah belajar warga belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Uang
    b. Alat-alat tulis
    c. Alat-alat olah raga
    d. Alat-alat kesenian
    e. .....

37. Bagaimanakah sifat bantuan materi yang diusahakan kepala desa itu ?
    a. Gratis
    b. Pinjaman
    c. Campuran a dan b

38. Dalam bentuk apa sajakah bantuan materi yang diusahakan kepala desa yang sifatnya gratis (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Uang
    b. Alat-alat tulis
    c. Alat-alat olah raga
    d. Alat-alat kesenian

39. Bagaimanakah caranya kepala desa mengusahakan bantuan yang bersifat materi (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Mencari donatur
    b. Diambilkan dari barang-barang inventaris desa
    c. Iuran dari masyarakat
    d. Membuka usaha/unit produksi
    e. .....

40. Apakah anda, merasa terbantu dengan bantuan materi yang sudah diusahakan kepala desa itu ?

a. Sangat terbantu
b. Terbantu
c. Kurang terbantu
d. Tidak terbantu

41. Bagaimanakah bentuk bantun non materi yang diusahakan kepala desa ntuk mengatasi masalah belajar warga belajar (jawaban boleh lebih dari satu)?
    a. Mendatangkan pembina (camat, penilik, Kakandepdikbud-cam)
    b. Mengadakan konsolidasi dengan pengelola, penyelenggara dan Tutor
    c. Mengkoordinasikan dengan pihak-pihak terkait
    d. .....

42. Bagaimanakah sifat bantuan non materi yang dilakukan kepala desa ?
    a. Secara kontinyu/terus menerus
    b. Insidental/bila ada masalah

43. Apakah usaha-usaha kepala desa semacam ini (bantuan non materi) bermanfaat dalam menanggulangi masalah belajar anda ?
    a. Sangat bermanfaat
    b. Bermanfaat
    c. Kurang bermanfaat
    d. Tidak bermanfaat

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
LEMBAGA PENELITIAN

Nomor : 1074/PT37.H8/N.5.2.5/1996 15 Agustus 1996
Lamp. :
H a l : Mohon izin mengumpulkan
data penelitian

Yth. Bapak Gubernur KDH TK. I
u.p. Kepala Direktorat Sosial Politik
Provinsi Sumatera Barat
Padang

Sehubungan dengan surat Dekan FIP IKIP Padang Nomor 1652/PT37.H5/FIP/N/1996 tanggal 12 Agustus 1996 perihal seperti pokok surat ini, dengan ini kami mohon kiranya Bapak memberi izin:

N a m a : Drs. Djusman
N I P : 131598995
Jurusan : Pendd. Luar Sekolah FIP IKIP Padang

untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penelitian :

J u d u l : Pelaksanaan Peranan Kepala Desa Sebagai Pembina Program Kejar Paket B Setara SLTP dalam Rangka Mensukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Padang Pariaman
L o k a s i : Kabupaten Padang Pariaman
W a k t u : 15 Agustus s.d. 31 Desember 1996

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami sampaikan terima kasih.

K e t u a,

Drs. Kumaidi, MA. Ph.D.
NIP. 130605231

Tembusan :
1. Rektor IKIP Padang
2. Dekan FIP Padang
3. Ketjur.Pendd. Luar Sekolah FIP IKIP Padang
4. Yang bersangkutan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SUMATERA BARAT
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
Jl. Jend. Sudirman No. 51 Telp. (0751) 34224 - 34475 Padang

REKOMENDASI
No.B.070/1468 Sospol/ VIII /1996

TENTANG
IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN/SURVEY

Kami Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat, setelah mempelajari surat Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang Nomor 1074/PT37.H.8/H.5.2.5/1996 tanggal 15 Agustus 1996 perihal mohon - izin penelitian,

dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan penelitian di Daerah Sumatera Barat yang dilakukan oleh :

Nama	: DRS. DJUSMAN.
Tempat / Tanggal Lahir	: Sei Pinang, 1 September 1956.
Pekerjaan	: Dosen IKIP Padang.
Alamat	: Singguling I/88 Lubuk Alung Padang.
Nomor Kartu Identitas	: Nip. 131598995.
Maksud/Tujuan Penelitian	: Dalam rangka penelitian ilmiah dengan judul " PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI PEMBINA PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLTP DALAM RANGKA MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN".
Lokasi/Tempat Penelitian	: Kabupaten Padang Pariaman.
Waktu Penelitian	: 24 Agustus s/d. 31 Desember 1996.
Anggota	: Drs. Nurmi Pangeran, Drs. Jalius, Drs. Firdatul Aini.

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakannya dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah penelitiannya kepada PEMDA setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan Masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitiannya sebanyak 2 (dua) Eks kepada Gubernur KDH Tk. I Sumbar Cq. Kadit Sospol dan 1 (satu) Eks kepada Bupati/Wako KDH Ybs.
5. Jika terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian surat Rekomendasi izin Penelitian/Survey ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

Padang, 22 Agustus 1996.-

An. GUBERNUR KDH TINGKAT I SUMATERA BARAT
KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK,

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SUMATERA BARAT
DIREKTORAT SOSPOL

T A U F I K .-

KEPADA YTH : Ybs.
Tembusan
1 Mendagri Cq Dirjen Sospol di Jakarta
2 Ketua BAKORSTANASDA Sumbagut di Medan
3 Dan Rem 032/Wirabraja di Padang
4 Kapolda Sumatera Barat di Padang
5 Kajati Sumatera Barat di Padang.
6 Ketua BAPPEDA Tk. I Sumbar di Padang
7 Pembantu Gubernur Sumbar Wil. I, II, dan III
8 Bupati Kdh Tingkat II Padang Pariaman.
9 Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang.
10 A r s i p .-------
11
12

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II PADANG PARIAMAN

KANTOR SOSIAL POLITIK

Jalan Bagindo Aziz Chan No. 72 Telp. 91215 - 91105 Pariaman

REKOMENDASI

Nomor : B.070/1257/ 35 /IX /1996

Kami Bupati Kepala Daerah Tingkat II Padang/Pariaman, berdasarkan Surat Keterangan/Rekomendasi Gubernur Kepala Daerah Tk.I Propinsi Sumatera Barat Nomor : B.070/1468/Sospol/VIII/1996 tanggal 22-8-1996, tentang permohonan penelitian dengan ini menyatakan tidak keberatan maksud melaku kan penelitian yang dilakukan oleh :

N a m a	: DRS.DJUSMAN .
Tempat/tgl.lahir	: Sei.Pinang, 1 September 1956 .
P e k e r j a a n	: Dosen IKIP Padang .
A l a m a t	: Singguling I/88 Lubuk Alung Padang Pariaman .
Nomor Kartu Identitas	: Nip.131598995.
Maksud/objek penelitian	: Dalam rangka penelitian ilmiah dengan judul : PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI PEMBINA PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLTP - DALAM RANGKA MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN DI KABUPATEN PADANG
Lokasi penelitian	: PARIAMAN . 1.Kecamatan Pariaman Utara . 2.Kecamatan Sei.Limau . 3.Kecamatan IV Koto Aur Malintang .
Waktu penelitian	: 24 Agustus s/d 31 Desember 1996 .
Anggota penelitian	: Drs.Nurmi Pengeran, Drs.Jalius, Dra.Wirdatul Aini.

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka penelitian sebagaimana maksud diatas .
2. Melaporkan kedatangan kepada Pejabat setempat (Muspika) serta maksud penelitian yang akan - dilakukan dengan menunjukan surat - surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian dan - melaporkan diri sebelum kembali kepada Pejabat setempat (Muspika) dan kami .
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku serta menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyara kat setempat .
4. Mengirimkan laporan/hasil penelitiannya sebanyak 2 (dua) examplaar kepada Gubernur Kepala - Daerah Tk.I Propinsi Sumatera Barat Cq.Ka.Direktorat Sosial Politik dan 1 (satu) examplaar- kepada Bupati Kepala Daerah Tk.II Padang Pariaman Cq.Kepala Kantor Sosial Politik .
5. Apabila terjadi sesuatu penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka surat Keterangan/Rekomendasi/Dispensasi ini akan dicabut kembali .

Pariaman, 21 September 1996

BUPATI KEPALA DAERAH TK.II PADANG / PARIAMAN

Kepala Kantor Sosial Politik

MUKHTAR . BS . BA

NIP. 010049092.-

Kepada : Yang bersangkutan :

TEMBUSAN : disampaikan dengan hormat kepada :

1. Gubernur Kepala Daerah Tk.I Propinsi Sumatera Barat Cq.Kepala Direktorat Sospol di Padang .
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Padang .
3. Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang di Padang .
4. Dan Dim 0308 Padang Pariaman di Pariaman .
5. Kapolres Padang Pariaman di Pariaman .
6. Kepala Kejaksaan egeri Pariaman di Pariaman .
7. Wali Kota Pariaman di Pariaman .
8. Camat Pariaman Utara di Naras .
9. Camat Sei.Limau di Sei.Limau .
10. Camat IV Koto Aur Malintang di Batu Basa .
11. A r s i p .....

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP

PEMERINTAH KABUPATEN DATI.II PD.PARIAMAN
KEC.IV KOTO AUR MALINTANG

No. : 203/498/Sospol-1996.-
Lamp. : -.-
Perihal: PENELITIAN ILMIAH.-

Batu Basa, 7 Oktober 1996.-

K e p a d a,
Yth. 1. Kepala desa Balai Baik.
2. Kepala desa Dr.Jantung,
Di-
T E M P A T.-

Dengan hormat,

Berdasarkan Rekomendasi Bupati Kdh.Tk.II Pd.Pariaman No.B-070/1257/35/IX/1996 tanggal 21 September 1996 perihal tersebut pada pokok surat diatas, bersama ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa - Tim Peneliti dari IKIP Padang akan melakukan Penelitian Ilmiah di - desa Saudara dengan Judul PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI - PEMBINA PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLTP DALAM RANGKA MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR PENEDIDIKAN DASAR 9 TAHUN DI KAB.PD.PARIAMAN .

Tim Peneliti terdiri dari :

1. Drs. J U S M A N.
2. Drs. NURMI PANGERAN.
3. Drs.JALIUS.
4. Dra.WIRDATUL AINI.

Oleh karena itu demi suksesnya tugas Tim Peneliti dimaksud diharapkan bantuan/pelayanan Saudara seperlunya.

Demikian agar Saudara maklum, dan atas bantuan Saudara diucapkan terima kasih.-

CAMAT IV KOTO AUR MALINTANG
M e w a k i l i,

(YUSRI NURDIN BA)
NIP. 010004526

T e m b u s a n :
1. Yth.Bp.Bupati Kdh.Tk.II Pd.Pariaman.
2. Sdr.Muspika Sei.Garingging.
3. A r s i p .-

PEMERINTAH KOTA ADMINISTRATIF PARIAMAN.
CAMAT PARIAMAN UTARA

==========

Nomor : B.070/940/Pem - 1996.
Lampiran : -
Perihal : Penelitian dan Survey .

N a r a s , 8 Oktober 1996.

Kepada Yth :
Sdr.Kepala Desa Tungkal Utara.
di
P a r i a m a n .

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat rekomendasi Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Padang Pariaman tanggal 21 September 1996 nomor : B.070/1257/35/XX/1996, tentang Izin melaksanakan penelitian/Survey , bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa akan datang ke desa saudara seorang Dosen IKIP Padang yaitu :

N a m a	: Drs.DJUSMAN .
Tempat/Tgl.Lahir	: Sei.Pinang , 1 September 1956
Pekerjaan	: Dosen IKIP Padang .
Alamat	: Singguling I/88 Lubuk Alung .
Nomor Kartu	: Nip.131598995.
Objek Penelitian	: Dalam rangka penelitian ilmiah dengan jusul :

PELAKSNAAN PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI PEMBINA PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLTP DALAM RANGKA MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN.

Waktu penelitian	: 24 Agustus s/d 31 Desember 1996.
Anggota Penelitian	: Drs.Nurmi Pegeran, Drs.Jalius Dra.Wirdatul Aini.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kiranya saudara dapat membantu dan memberikan keterangan - keterangan yang diperlukan selama yang bersangkutan berada didesa saudara.

Demikian semoga saudara maklum.

CAMAT PARIAMAN UTARA

(Z A [illegible] , B.A)
NIP.010077120.-

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada :
1. Kakan Depdikbudcam Pariaman.
2. Sdr.Yang bersangkutan .
3. A r s i p .

PEMERINTAH KABUPATEN DATI II PADANG PARIAMAN

CAMAT KEPALA WILAYAH KECAMATAN SUNGAI LIMAU

Jln. Padang Pasir Sungai Limau 25561 Telepon:

Nomor : B.070/351 /35/ X /1996.
Lampiran : -.-
Perihal : Izin Penelitian.

Sungai Limau, 9 Oktober 1996.-

Kepada Yth :

1. Sdr.Kepala Desa Pasir Baru
2. Sdr.Kepala Desa D u k u

Dengan hotmat,

Dasar surat KaKan Sospol Tk.II Padang Pariaman Nomor : B.070/1257/-35/IX-1996 Tanggal, 21 sep 1996 Tentang Penelitian yang akan dilakukan oleh :

N a m a	: DRS.DJUSMAN.
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Pinang, 1 september 1956.
Pekerjaan	: Dosen IKIP Padang.
A l a m a t	: Singguling I/88 Lubuk Alung Pd.Pariama
Nomor Kartu Identitas	: NIP.131598995.
Maksud/Objek Penelitian	: Dalam rangka penelitian ilmiah dengan judul : PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI PEMBINA PROGRAM KEJAR PAKET B - SETARA SLTP DALAM RANGKA MENGSUKSESKAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN.
Lokasi Penelitian	: Desa Pasir Baru dan Desa Duku.
Waktu Penelitian	: 24 Agustus S/d 31 Desember 1996.
Anggota Penelitian	: Drs.Nurmi Pengeran,Drs.Jalius, - Dra.Wirdatul Aini.

Untuk itu Kami intruksikan kepada Saudara agar dapat membantu yang bersangkutan dalam kegiatan Penelitian tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka Penelitian tersebut diatas.
2. Memberi tahu kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilakukan dengan menunjukan Surat Keterangan yang berhubungan serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah Penelitian pada Kami Camat Sungai Limau.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Mengirimkan Laporan/Hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) Examplar pada Kami Camat Sungai Limau.
5. Apabila terjadi suatu penyimpangan /pelanggaran terhadap ketentuan terse - but diatas maka Surat Izin ini dicabut kembali.

Demikian untuk dimaklum.

An. CAMAT SUNGAI LIMAU

Drs.MARTONI

NIP.010189139.-

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bp.Bupati KDH Tk.II Padang Pariaman Cq.KaKan Sospol Tk.II Padang Pariaman.
2. Sdr.Muspika Kecamatan Sungai Limau.
3. Sdr.KaKandepdikbudcam Sungai Limau
4. .....Pertinggal .....

= SURAT - PERNYATAAN =

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	:	DRS.DJUSMAN .
Tempat/tanggal lahir	:	Sei.Pinang, 1 September 1956 .
P e k e r j a a n	:	Dosen IKIP Padang .
A l a m a t	:	Singguling I/88 Lubuk Alung Pdang Pariaman .
Nomor Kartu Identitas	:	Nip.131598995 .
Judul Penelitian	:	PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DEASA SEBAGAI PEMBINA PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLTP DALAMRANGKA MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKANDASAR 9 TAHUN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN .
Lokasi Penelitian	:	1.Desa Tungkal Utara . 2.Desa Duku, Desa Piliang dan Desa Pasir Baru Desa Malai Bawah . 3.Desa Durian Jantung, Desa Balai Baik .

Melakukan wawancara dengan :
1. Kepala Desa Tungkal .
2. Kepala Desa Duku, Kepala Desa Piliang, Kepala Desa Pasir Baru dan Kepala Desa Malai Bawah .
3. Kepala Desa Durian Jantung dan Kepala - Desa Balai Baik .

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipertanggung jawabkan

P a r i a m a n , 21 September 1996

Saya yang membuat pernyataan,

= DRS.DJUSMAN =